



Pustaka Aksara

BUKU AJAR PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

Pendidikan Jasmani Adaptif: Mencapai Potensi peserta didik Melalui Aktivitas Fisik adalah panduan komprehensif yang dirancang untuk memberi pembaca pemahaman mendalam tentang pendidikan jasmani adaptif. Buku ini membahas bagaimana pendidikan jasmani dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu dengan keadaan khusus fisik dan kognitif.

Dalam lingkungan pendidikan inklusif, pendidik dan pelatih harus memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan potensi yang harus dikembangkan. Buku ini memberikan wawasan tentang strategi dan metode yang efektif untuk merancang program pendidikan jasmani adaptif. Pembaca akan diperkenalkan dengan konsep dasar pendidikan jasmani adaptif, dan prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan ini.

Buku ini memberikan berbagai pengetahuan teoretis dan praktis terkait dengan olahraga adaptif. Pembaca akan belajar tentang penilaian dan evaluasi individu, pemilihan aktivitas fisik yang sesuai, serta modifikasi dan penyesuaian program latihan. Metode pengajaran yang efektif, komunikasi yang baik, dan pengelolaan kelas yang inklusif juga menjadi perhatian utama dalam buku ini.

Selain itu, buku ini memberikan informasi tentang pendekatan interdisipliner untuk pendidikan jasmani adaptif. Pembaca akan diperkenalkan dengan kerangka kolaboratif yang melibatkan profesional terkait seperti dokter, fisioterapis, terapis okupasi dan psikolog. Kolaborasi ini penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan efektif bagi individu dengan kebutuhan khusus.

Buku ini juga memberikan studi kasus dan contoh penelitian terkini yang mengilustrasikan penerapan pendidikan jasmani adaptif di berbagai latar pendidikan. Pembaca akan melihat bagaimana pendekatan ini dapat berdampak positif pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial orang-orang dengan kebutuhan khusus.

Pendidikan Jasmani Adaptif: Membuka Potensi peserta didik Melalui Aktivitas Fisik dimaksudkan untuk menjadi referensi berharga bagi para pendidik, pelatih, profesional kesehatan dan mereka yang terlibat dalam pendidikan inklusif. Buku ini dirancang untuk membantu menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang, terlepas dari kemampuan fisik atau kognitif mereka. Dengan mempraktikkan metode pendidikan jasmani adaptif, kami mempromosikan pengembangan individu yang optimal dan membangun masyarakat yang inklusif.



Pustaka Aksara



Pustaka Aksara

Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.
Ainur Rasyid, M.Pd.
Muhammad Kharis Fajar, M.Pd.
Winda Nuraisyah, M.Pd.

BUKU AJAR PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF



BUKU AJAR PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.

Ainur Rasyid, M.Pd.

Muhammad Kharis Fajar, M.Pd.

Winda Nuraisyah, M.Pd.



Pustaka Aksara

BUKU AJAR
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

Penulis : Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.,
Ainur Rasyid, M.Pd., Muhammad Kharis
Fajar, M.Pd., Winda Nuraisyah, M.Pd.

Desain Sampul : Laili Rizqi

Tata Letak : Silviera Elsa Angelina

ISBN : 978-623-8230-91-4

Diterbitkan oleh : **PUSTAKA AKSARA, 2023**

Redaksi:

Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Telp. 0858-0746-8047

Laman : www.pustakaaksara.co.id

Surel : info@pustakaaksara.co.id

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang terhormat,

Dengan kerendahan hati saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ajar pendidikan jasmani adaptif ini. Buku ini memberikan kontribusi yang berharga khususnya bagi dunia pendidikan dan olahraga dengan menekankan pentingnya inklusi dan aksesibilitas dalam mencapai kualitas pembelajaran yang lebih inklusif.

Ini adalah karya luar biasa yang tidak hanya mengkaji dasar-dasar pendidikan jasmani adaptif tetapi juga menekankan strategi pengajaran yang efektif dan perencanaan kurikulum yang menanggapi kebutuhan individu. Dengan memberikan informasi yang sistematis dan terperinci, buku ini akan menjadi panduan yang sangat berharga bagi para pendidik, pelatih, dan lainnya yang tertarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penerbitan buku ajar ini tidak akan terwujud tanpa kerja keras, dedikasi, dan kerjasama banyak pihak. Karena itu izinkan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penulis, editor, ilustrator, dan tim penerbit yang telah memberikan kontribusi yang tak ternilai untuk produksi karya ini. Terima kasih atas ketekunan dan komitmen Anda untuk memastikan integritas dan kualitas isi buku ini.

Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan, organisasi, dan komunitas yang telah memberikan dukungan, saran, dan pengalaman yang sangat berharga selama penulisan dan penulisan buku ini. Kerjasama yang sangat baik dari semua pihak menjadikan buku ini sebagai sarana yang efektif untuk memperluas wawasan dan memajukan bidang pendidikan jasmani adaptif.

Akhir kata, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pembaca setia saya, baik para pendidik, peneliti,

maupun mahasiswa yang menggunakan buku ini sebagai sumber referensi dan inspirasi. Buku teks pendidikan jasmani adaptif ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa serta mendorong inovasi yang berkelanjutan.

Sekali lagi, izinkan saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya yang terdalam atas penerbitan buku teks yang sangat bagus ini. Buku ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan praktik pengajaran pendidikan jasmani adaptif yang lebih baik di masa mendatang.

Hormat saya,

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMAKASIH	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	
Pengenalan Pendidikan Jasmani Adaptif	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus	2
C. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan jasmani adaptif.....	4
D. Peran guru dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus	6
E. Rangkuman	8
F. Diskusi	9
G. Latihan Soal	9
BAB II	
Klasifikasi Kebutuhan Khusus pada Anak	13
A. Pendahuluan.....	13
B. Pemahaman tentang berbagai jenis kebutuhan khusus pada anak.....	14
C. Mengidentifikasi kebutuhan khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik pada anak.....	17
D. Rangkuman	20
E. Diskusi	20
F. Soal.....	21
BAB III	
Penyesuaian Lingkungan Pembelajaran	25
A. Pendahuluan.....	25
B. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah anak berkebutuhan khusus	27
C. Pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan motorik anak.....	30
D. Rangkuman	33

E. Diskusi	34
F. Latihan.....	34

BAB IV

Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Motorik.....	40
A. Pendahuluan	40
B. Teknik-teknik evaluasi keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus	41
C. Penilaian individu dan pengukuran kemajuan dalam pendidikan jasmani adaptif	43
D. Rangkuman	45
E. Diskusi	45
F. Latihan.....	46

BAB V

Perencanaan dan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif	49
A. Pendahuluan	49
B. Mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus	51
C. Menyusun aktivitas pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan keterampilan motorik	53
D. Rangkuman	55
E. Diskusi	55
F. Latihan.....	55

BAB VI

Olahraga Adaptif	60
A. Pendahuluan	60
B. Pengenalan olahraga adaptif dan manfaatnya bagi anak berkebutuhan khusus.....	61
C. Mengenalkan jenis-jenis olahraga adaptif yang sesuai dengan kebutuhan anak	63
D. Rangkuman	64
E. Soal	65
F. Latihan.....	65

BAB VII	
Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif	69
A. Pendahuluan.....	69
B. Menyusun program pendidikan jasmani adaptif yang komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus	70
C. Evaluasi dan penyesuaian program pendidikan jasmani adaptif	72
D. Rangkuman	74
E. Diskusi	75
F. Soal Latihan	75
GLOSARIUM	80
DAFTAR PUSTAKA	86

**BUKU AJAR
PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF**

Dr. Heri Wahyudi, S.Or., M.Pd.

Ainur Rasyid, M.Pd.

Muhammad Kharis Fajar, M.Pd.

Winda Nuraisyah, M.Pd.

BAB I

Pengenalan Pendidikan Jasmani Adaptif

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum pendidikan tinggi kita, penting bagi setiap mahasiswa untuk memahami pentingnya aktivitas fisik dan pentingnya adaptasi dalam konteks pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan bidang studi yang membahas pentingnya kebugaran fisik, kesehatan, dan kemampuan motorik bagi individu dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Melalui mata kuliah ini, kita akan menjelajahi berbagai konsep dan prinsip yang mendasari pendidikan jasmani adaptif, serta pentingnya inklusi dan pengakuan terhadap perbedaan individual dalam konteks kebugaran fisik.

Dalam perjalanan kita, akan kita bahas berbagai topik yang relevan, termasuk pemahaman tentang kebutuhan individu dengan disabilitas dalam pendidikan jasmani, penilaian kemampuan motorik dan kebugaran fisik, serta pengembangan program pendidikan jasmani yang adaptif. Kita akan menerapkan konsep-konsep ini dalam situasi praktis melalui studi kasus dan diskusi kelompok.

Tujuan utama dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan jasmani adaptif dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk merancang program pendidikan yang inklusif dan adaptif bagi individu dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam mata kuliah ini, diharapkan bahwa mahasiswa akan dapat mempraktikkan prinsip-prinsip pendidikan jasmani adaptif dalam konteks profesional mereka di masa depan.

Selain itu, penting juga bagi mahasiswa untuk membuka pikiran dan hati mereka terhadap keberagaman individu dalam konteks pendidikan jasmani. Dalam mata kuliah ini, kita akan mendorong diskusi terbuka, saling belajar, dan saling menghormati pandangan dan pengalaman setiap individu.

Mari kita bersama-sama menjelajahi dunia pendidikan jasmani adaptif, memperkaya pemahaman kita, dan bersiap untuk menjadi pemimpin masa depan dalam bidang ini. Semoga mata kuliah ini menjadi pengalaman belajar yang bermanfaat dan membawa dampak positif bagi karir profesional dan kehidupan pribadi kita.

Berikut ini adalah beberapa indikator khusus capaian pembelajaran setelah mempelajari materi Pengenalan Pendidikan Jasmani Adaptif bagi mahasiswa:

1. Memahami konsep Pendidikan Jasmani Adaptif.
2. Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Merancang dan mengadaptasi program pembelajaran.
4. Menggunakan alat bantu dan strategi pembelajaran.
5. Menerapkan pendekatan kolaboratif.
6. Mengembangkan sikap empati dan pengertian.

B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan jasmani yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai kondisi seperti gangguan perkembangan, gangguan sensorik, gangguan neurologis, atau gangguan kecerdasan. Dalam bab ini, kita akan membahas tujuan dan manfaat dari pendidikan jasmani adaptif untuk anak berkebutuhan khusus. Penjelasan akan disajikan secara deduktif, mulai dari gambaran umum hingga poin-poin yang lebih spesifik, serta secara induktif dengan menghadirkan contoh nyata dan manfaat yang dapat diperoleh.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki tujuan yang khusus dalam membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama dari pendidikan jasmani adaptif:

1. Memfasilitasi perkembangan motorik: Tujuan utama dari pendidikan jasmani adaptif adalah membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan

motoriknya. Melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, anak-anak ini dapat meningkatkan koordinasi gerakan, keterampilan motorik halus, dan kemampuan fisik secara keseluruhan.

2. Meningkatkan kemandirian: Pendidikan jasmani adaptif juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Dalam konteks ini, anak-anak diajarkan keterampilan penting seperti berpakaian sendiri, menjaga kebersihan diri, dan menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk aktivitas fisik. Hal ini akan membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan interaksi sosial: Pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan instruktur. Melalui aktivitas kelompok dan permainan tim, anak-anak ini dapat belajar bekerja sama, berbagi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam membangun hubungan dengan orang lain.

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, pendidikan jasmani adaptif juga memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pendidikan jasmani adaptif:

1. Meningkatkan kesehatan dan kebugaran: Melalui program pendidikan jasmani adaptif, anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan tingkat kebugaran fisik mereka. Aktivitas fisik yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, daya tahan kardiorespirasi, dan keseimbangan tubuh. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan secara keseluruhan.
2. Meningkatkan fungsi kognitif: Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik berkontribusi pada peningkatan fungsi kognitif. Melalui pendidikan jasmani adaptif, anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan

kognitif mereka, seperti konsentrasi, pemecahan masalah, dan pemrosesan informasi. Hal ini dapat berdampak positif pada kemampuan belajar mereka di bidang lain.

3. Meningkatkan kepercayaan diri: Melalui partisipasi dalam pendidikan jasmani adaptif, anak berkebutuhan khusus dapat merasakan keberhasilan dan prestasi dalam hal keterampilan motorik dan aktivitas fisik. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, membangun harga diri yang positif, dan memberi mereka keyakinan untuk menghadapi tantangan lain dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan integrasi sosial: Pendidikan jasmani adaptif memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dengan anak-anak lain dalam lingkungan yang inklusif. Hal ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam aktivitas bersama, membangun hubungan sosial yang kuat, dan mengurangi stigma atau isolasi yang mungkin mereka hadapi.

Pendidikan jasmani adaptif memiliki tujuan dan manfaat yang penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, anak-anak ini dapat mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kemandirian, memperluas interaksi sosial, serta memperoleh manfaat kesehatan dan kepercayaan diri yang signifikan. Dengan demikian, pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang krusial dalam memastikan inklusi dan kemajuan anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan fisik.

C. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendekatan pendidikan jasmani yang menekankan pada inklusi, kesetaraan, dan pengembangan potensi maksimal setiap individu. Dalam bab ini, kami akan menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pendidikan jasmani adaptif. Prinsip-

prinsip ini meliputi pendekatan holistik, diferensiasi, partisipasi aktif, dan pendekatan individual.

1. Pendekatan Holistik

Pertama, pendekatan holistik dalam pendidikan jasmani adaptif mengakui bahwa individu adalah entitas yang kompleks, terdiri dari aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek lainnya. Guru harus memahami dan memperhatikan kebutuhan individu dalam seluruh dimensi kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi secara menyeluruh.

2. Diferensiasi

Prinsip diferensiasi dalam pendidikan jasmani adaptif menunjukkan pentingnya mengakomodasi perbedaan individual dalam pembelajaran. Setiap individu memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan yang unik. Dalam pendidikan jasmani adaptif, guru harus mampu menyusun program pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan ini. Guru perlu menyediakan beragam pilihan kegiatan dan menyesuaikan tugas-tugas dengan tingkat kemampuan serta minat peserta didik. Dengan diferensiasi, setiap individu memiliki kesempatan yang adil dan setara untuk mengembangkan potensi mereka dalam pendidikan jasmani.

3. Partisipasi Aktif

Prinsip partisipasi aktif menekankan pentingnya melibatkan semua individu dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani adaptif, setiap peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan fisik. Guru harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

4. Pendekatan Individual

Prinsip pendekatan individual menggarisbawahi perlunya memahami dan menghormati perbedaan individu dalam pendidikan jasmani adaptif. Setiap individu memiliki preferensi, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda. Guru harus memperhatikan perbedaan ini dan mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai. Pendekatan individual memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang tepat dan mengarahkan setiap individu menuju pencapaian potensi maksimal mereka. Dalam konteks pendidikan jasmani adaptif, pendekatan individual memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Pendidikan jasmani adaptif menerapkan prinsip-prinsip dasar yang mencakup pendekatan holistik, diferensiasi, partisipasi aktif, dan pendekatan individual. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang adil dan setara dalam pendidikan jasmani. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang perkembangan fisik dan kognitif, memperkuat hubungan sosial, serta membantu individu mencapai potensi maksimal mereka.

D. Peran guru dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus

Peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Guru PJOK memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, memahami kebutuhan khusus setiap anak, dan merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan motorik mereka. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai peran guru PJOK dalam mendukung

pengembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus.

Pertama-tama, guru PJOK harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, seperti anak dengan autisme, kelainan perkembangan, atau kelainan motorik. Guru PJOK perlu belajar tentang jenis kebutuhan khusus ini dan bagaimana cara terbaik untuk mendukung perkembangan motorik mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, belajar dari pengalaman, dan mengkonsultasikan dengan ahli terkait.

Selanjutnya, guru PJOK harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Lingkungan yang inklusif berarti semua anak, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, dapat belajar dan berpartisipasi bersama. Guru PJOK dapat melakukan hal ini dengan memastikan bahwa fasilitas dan peralatan olahraga dapat diakses oleh semua anak, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik. Misalnya, menyediakan alat bantu seperti kursi roda atau tongkat khusus untuk anak dengan keterbatasan mobilitas.

Selain itu, guru PJOK perlu mengadaptasi program pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang strategi pengajaran dan modifikasi program yang tepat. Misalnya, jika sebagian anak memiliki masalah koordinasi motorik, guru PJOK dapat mengatur aktivitas yang fokus pada pengembangan keterampilan tersebut, seperti permainan menangkap bola atau gerakan tangan. Guru PJOK juga harus memahami tingkat kenyamanan dan batasan anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengatur latihan yang sesuai dan tidak terlalu menekan anak.

Selain itu, guru PJOK harus membangun hubungan yang baik dengan anak berkebutuhan khusus. Komunikasi yang efektif dan pengertian antara guru dan anak sangat penting. Guru PJOK harus mengenal anak secara individual, memahami

minat dan kebutuhan mereka, dan membantu mereka merasa diterima dan dihargai di lingkungan olahraga. Ini dapat membantu membangun rasa percaya diri anak dan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas fisik.

Sebagai guru PJOK, juga penting untuk melibatkan orang tua dan keluarga anak berkebutuhan khusus. Guru harus berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang anak, perkembangan motorik mereka di rumah, dan hal-hal lain yang mungkin memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan fisik. Guru PJOK juga dapat memberikan saran kepada orang tua mengenai aktivitas yang dapat dilakukan di rumah untuk meningkatkan keterampilan motorik anak.

Selain peran langsung dalam kelas, guru PJOK juga dapat berkolaborasi dengan tim multidisiplin, seperti terapis fisik atau terapis okupasi. Kolaborasi ini penting untuk memaksimalkan pengembangan motorik anak berkebutuhan khusus. Guru PJOK dapat berkonsultasi dengan para ahli ini untuk mendapatkan saran tentang strategi pembelajaran yang efektif dan cara mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan anak.

Peran guru PJOK sangat penting dalam mendukung pengembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Guru PJOK harus memahami kebutuhan khusus setiap anak, menciptakan lingkungan inklusif, mengadaptasi program pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan anak dan orang tua, serta berkolaborasi dengan tim multidisiplin. Dengan melaksanakan peran ini secara efektif, guru PJOK dapat membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi motorik mereka dan mendukung partisipasi aktif mereka dalam kegiatan fisik.

E. Rangkuman

Prinsip-prinsip tersebut menjamin bahwa setiap orang, termasuk orang yang berkebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang adil dan sama untuk memperoleh pendidikan jasmani.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, merangsang perkembangan fisik dan kognitif, memperkuat hubungan sosial, dan membantu orang mencapai potensi penuh mereka.

Guru PJOK harus memahami kebutuhan khusus setiap anak, menciptakan lingkungan yang inklusif, mengadaptasi program pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan anak dan orang tua serta bekerja dengan tim multidisiplin.

Dengan memenuhi peran ini secara efektif, guru PJOK dapat membantu anak berkebutuhan khusus mencapai keterampilan motoriknya dan mendukung partisipasi aktif mereka dalam olahraga.

F. Diskusi

1. Mengapa penting untuk mengimplementasikan pendidikan jasmani adaptif dalam sistem pendidikan? Apa manfaatnya bagi siswa dengan kebutuhan khusus?
2. Bagaimana pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif? Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil oleh guru untuk memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dengan kebutuhan khusus?
3. Apa peran penting orang tua dan guru dalam mendukung pendidikan jasmani adaptif? Bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa dengan kebutuhan khusus?

G. Latihan Soal

Soal 1:

Pendidikan Jasmani Adaptif adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu yang mengalami ...

- A. Keterbatasan fisik
- B. Keterbatasan pendengaran

- C. Keterbatasan penglihatan
- D. Semua jawaban benar

Jawaban: D. Semua jawaban benar

Soal 2:

Salah satu tujuan dari Pendidikan Jasmani Adaptif adalah ...

- A. Meningkatkan keterampilan bermain olahraga
- B. Mengembangkan kebugaran jasmani
- C. Memperluas pengetahuan tentang berbagai cabang olahraga
- D. Mengoptimalkan kemampuan fisik individu dengan keterbatasan

Jawaban: D. Mengoptimalkan kemampuan fisik individu dengan keterbatasan

Soal 3:

Penggunaan alat bantu seperti kursi roda, tongkat, atau kaki palsu adalah contoh dari penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif pada individu dengan ...

- A. Keterbatasan fisik
- B. Keterbatasan pendengaran
- C. Keterbatasan penglihatan
- D. Keterbatasan intelektual

Jawaban: A. Keterbatasan fisik

Soal 4:

Metode yang sering digunakan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif adalah ...

- A. Permainan tradisional
- B. Senam lantai
- C. Latihan beban
- D. Terapi air

Jawaban: D. Terapi air

Soal 5:

Salah satu prinsip dasar Pendidikan Jasmani Adaptif adalah ...

- A. Inklusivitas
- B. Kompetisi
- C. Standar tinggi
- D. Seleksi ketat

Jawaban: A. Inklusivitas

Soal 6:

Upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam Pendidikan Jasmani Adaptif perlu dilakukan oleh ...

- A. Guru saja
- B. Orang tua saja
- C. Guru dan orang tua
- D. Pemerintah

Jawaban: C. Guru dan orang tua

Soal 7:

Program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat membantu meningkatkan ...

- A. Kebugaran jasmani
- B. Keterampilan sosial
- C. Keterampilan bermain musik
- D. Kreativitas dalam seni

Jawaban: A. Kebugaran jasmani

Soal 8:

Perhatian pada aspek keselamatan dan penghindaran cedera merupakan hal yang penting dalam Pendidikan Jasmani Adaptif karena ...

- A. Individu dengan keterbatasan lebih rentan terhadap cedera
- B. Olahraga adalah aktivitas berisiko tinggi

- C. Olahraga tidak memberikan manfaat bagi individu dengan keterbatasan
- D. Individu dengan keterbatasan tidak perlu berpartisipasi dalam kegiatan fisik

Jawaban: A. Individu dengan keterbatasan lebih rentan terhadap cedera

Soal 9:

Penyesuaian program olahraga dan permainan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif bertujuan untuk ...

- A. Menghindari partisipasi individu dengan keterbatasan
- B. Mengurangi kompleksitas aktivitas fisik
- C. Membatasi variasi olahraga
- D. Memungkinkan partisipasi individu dengan keterbatasan

Jawaban: D. Memungkinkan partisipasi individu dengan keterbatasan

Soal 10:

Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program Pendidikan Jasmani Adaptif adalah ...

- A. Keterbatasan individu
- B. Tipe kelamin individu
- C. Usia individu
- D. Tingkat pendidikan individu

Jawaban: A. Keterbatasan individu

BAB II

Klasifikasi Kebutuhan Khusus pada Anak

A. Pendahuluan

Pendidikan jasmani adaptif merupakan mata kuliah yang memiliki fokus pada pengembangan kemampuan fisik dan motorik anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus pada anak adalah kondisi khusus yang mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, klasifikasi kebutuhan khusus pada anak menjadi penting untuk memahami keberagaman karakteristik dan kebutuhan individu mereka.

Klasifikasi kebutuhan khusus pada anak melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan pemahaman terhadap berbagai jenis kebutuhan khusus yang dapat dialami oleh anak. Klasifikasi ini memungkinkan pendidik dan profesional terkait untuk memahami perbedaan individu dalam hal perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat untuk anak-anak tersebut.

Pada mata kuliah pendidikan jasmani adaptif, klasifikasi kebutuhan khusus pada anak menjadi landasan penting dalam merancang program pembelajaran yang inklusif. Melalui pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus, pendidik dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak tersebut mencapai kemajuan dalam aspek fisik dan motorik. Pendidik juga akan belajar tentang pentingnya penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu.

Dalam pendidikan jasmani adaptif, tujuan utama adalah membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mengembangkan keterampilan fisik, motorik, dan kebugaran mereka. Dengan penekanan pada inklusi dan perhatian

terhadap kebutuhan individu, pendidikan jasmani adaptif berperan penting dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Klasifikasi kebutuhan khusus pada anak merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam konteks pendidikan jasmani adaptif. Pemahaman yang baik tentang kebutuhan individu memungkinkan pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, mata kuliah pendidikan jasmani adaptif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang klasifikasi kebutuhan khusus pada anak dan pentingnya inklusi dalam pendidikan jasmani.

Capaian pembelajaran tentang materi Klasifikasi Kebutuhan Khusus pada Anak dalam mata kuliah pendidikan jasmani adaptif dapat mencakup hal-hal berikut:

1. Memahami konsep kebutuhan khusus pada anak.
2. Mengidentifikasi kebutuhan khusus pada anak.
3. Menganalisis implikasi kebutuhan khusus pada pembelajaran jasmani adaptif.
4. Mengembangkan strategi pembelajaran inklusif.
5. Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan jasmani adaptif.
6. Mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.

Dengan mencapai tujuan pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan khusus pada anak dalam konteks pendidikan jasmani adaptif, serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan dan partisipasi aktif semua anak dalam aktivitas jasmani.

B. Pemahaman tentang berbagai jenis kebutuhan khusus pada anak

Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan mata kuliah yang penting dalam konteks pendidikan inklusif. Dalam proses

belajar mengajar, seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis kebutuhan khusus yang mungkin dimiliki oleh anak-anak. Pengetahuan ini memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan individu anak secara efektif. Pada bab ini, kami akan membahas pemahaman tentang berbagai jenis kebutuhan khusus pada anak dalam konteks pendidikan jasmani adaptif.

1. Kebutuhan Khusus pada Anak

a. Tunanetra

Tunanetra adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan penglihatan atau kehilangan penglihatan sepenuhnya. Anak tunanetra membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran jasmani adaptif. Penting bagi pendidik untuk menyediakan panduan yang jelas, memberikan instruksi secara lisan, dan menggunakan tanda atau suara untuk membantu mereka memahami dan menjalankan aktivitas fisik.

b. Tunarungu

Tunarungu merujuk pada kondisi ketika seseorang mengalami gangguan pendengaran atau kehilangan pendengaran sepenuhnya. Dalam pendidikan jasmani adaptif, anak tunarungu membutuhkan komunikasi visual dan penggunaan bahasa isyarat yang efektif. Pendekatan pembelajaran harus melibatkan visualisasi gerakan dan penggunaan bahasa tubuh yang jelas dan mudah dipahami.

c. Autisme

Autisme adalah kondisi neurologis yang mempengaruhi perkembangan komunikasi dan interaksi sosial seseorang. Anak dengan autisme cenderung memiliki kebutuhan khusus dalam hal pengaturan rutinitas, kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sensitivitas terhadap rangsangan tertentu. Dalam pendidikan jasmani adaptif, penting bagi pendidik untuk memberikan struktur yang konsisten, memahami batasan

anak, dan menggunakan strategi visual yang membantu mereka memahami instruksi.

d. Cerebral Palsy

Cerebral Palsy adalah kelainan motorik yang disebabkan oleh kerusakan otak sejak lahir atau selama perkembangan awal. Anak dengan cerebral palsy mungkin memiliki keterbatasan fisik yang berbeda-beda. Dalam pendidikan jasmani adaptif, pendidik harus memperhatikan kemampuan fisik individu anak, menyediakan modifikasi aktivitas yang sesuai, dan menggunakan peralatan bantu jika diperlukan.

2. Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif yang inklusif bertujuan untuk menyediakan kesempatan yang setara bagi semua anak, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Pendekatan inklusif melibatkan penyesuaian materi, metode pengajaran, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan individu anak. Hal ini dapat mencakup modifikasi aktivitas fisik, penyediaan bantuan atau alat bantu, dan pemberian dukungan yang sesuai.

3. Pentingnya Kolaborasi

Untuk mencapai pendidikan jasmani adaptif yang efektif, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan profesional lainnya sangat penting. Dalam bekerja dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus, penting untuk memahami latar belakang dan kebutuhan individu mereka. Kolaborasi yang baik memungkinkan penerapan strategi yang lebih baik, pemantauan kemajuan anak, dan penyesuaian yang diperlukan.

Pemahaman tentang berbagai jenis kebutuhan khusus pada anak merupakan aspek penting dalam pendidikan jasmani adaptif. Dalam pendekatan inklusif, pendidik harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menghadapi anak-anak dengan tunanetra, tunarungu, autisme, cerebral palsy, dan kebutuhan khusus lainnya. Kolaborasi yang efektif dengan orang tua dan profesional lain juga menjadi kunci

sukses dalam memberikan pendidikan jasmani adaptif yang sesuai. Dengan memahami dan memenuhi kebutuhan individu anak, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak untuk berkembang dalam bidang jasmani.

C. Mengidentifikasi kebutuhan khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik pada anak

Pendidikan jasmani adaptif adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik pada individu dengan kebutuhan khusus, termasuk anak-anak. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka, yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas fisik dan perkembangan keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan ahli pendidikan jasmani adaptif untuk dapat mengidentifikasi kebutuhan khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik pada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

1. Kebutuhan Khusus dalam Keterampilan Motorik

a. Gangguan Perkembangan Motorik

Gangguan perkembangan motorik, seperti dispraksia, gangguan koordinasi motorik, dan gangguan motorik lainnya, dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk mengendalikan gerakan tubuh mereka. Anak-anak dengan gangguan perkembangan motorik seringkali memiliki koordinasi yang buruk, kesulitan dalam mengikuti arahan gerakan, dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar.

b. Gangguan Sensorik

Anak-anak dengan gangguan sensorik, seperti gangguan integrasi sensorik, dapat mengalami kesulitan dalam memproses dan menginterpretasikan informasi sensorik dari lingkungan mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merespons

rangsangan sensorik dan mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka. Misalnya, anak dengan gangguan integrasi sensorik mungkin memiliki kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan mereka untuk menangkap objek.

c. Gangguan Perkembangan Kognitif

Anak-anak dengan gangguan perkembangan kognitif, seperti autisme atau sindrom Down, seringkali memiliki keterbatasan dalam pemrosesan informasi, pemahaman konsep abstrak, dan kesulitan dalam merencanakan dan mengorganisasi gerakan motorik mereka. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik mereka, termasuk keterampilan motorik kasar dan halus.

d. Gangguan Perkembangan Neuromotorik

Gangguan perkembangan neuromotorik, seperti cerebral palsy, dapat menyebabkan gangguan pada kontrol otot dan koordinasi gerakan. Anak-anak dengan cerebral palsy seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tubuh mereka, mengubah posisi, dan melakukan aktivitas motorik sehari-hari seperti berjalan, menulis, atau bermain.

2. Pentingnya Mengidentifikasi Kebutuhan Khusus dalam Keterampilan Motorik

Mengidentifikasi kebutuhan khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik pada anak-anak dengan kebutuhan khusus sangat penting untuk beberapa alasan:

a. Perencanaan Pembelajaran yang Disesuaikan

Dengan memahami kebutuhan khusus anak dalam mengembangkan keterampilan motorik, pendidik dan ahli pendidikan jasmani adaptif dapat merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus, pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran, menyediakan modifikasi, dan mengadopsi

strategi yang tepat untuk membantu anak-anak mencapai kemajuan dalam keterampilan motorik mereka.

b. Pengembangan Program Intervensi yang Efektif

Mengidentifikasi kebutuhan khusus juga memungkinkan pengembangan program intervensi yang efektif. Program ini dapat dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dalam keterampilan motorik tertentu. Dengan memahami kebutuhan individu, program intervensi dapat dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan, intensitas latihan, dan penggunaan bantuan atau alat yang diperlukan.

c. Peningkatan Partisipasi dan Kepercayaan Diri

Dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak, pendidik dan ahli pendidikan jasmani adaptif dapat membantu meningkatkan partisipasi anak-anak dalam aktivitas fisik dan olahraga. Dengan adanya peningkatan partisipasi, anak-anak juga dapat memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik.

Mengidentifikasi kebutuhan khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik pada anak-anak dengan kebutuhan khusus merupakan langkah penting dalam pendidikan jasmani adaptif. Dengan memahami kebutuhan individu, pendidik dan ahli pendidikan jasmani adaptif dapat merencanakan pembelajaran yang disesuaikan, mengembangkan program intervensi yang efektif, dan membantu meningkatkan partisipasi serta kepercayaan diri anak-anak. Dalam bab selanjutnya, akan dibahas lebih lanjut strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik pada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

D. Rangkuman

Pengklasifikasian anak berkebutuhan khusus merupakan langkah awal yang penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam kaitannya dengan pendidikan olahraga adaptif.

Kursus pendidikan jasmani adaptif dengan demikian menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang klasifikasi anak-anak berkebutuhan khusus dan pentingnya partisipasi dalam pendidikan jasmani.

Dalam pendekatan inklusif, guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana bekerja dengan anak-anak tunanetra, tuli, autis, cerebral palsy dan kebutuhan khusus lainnya.

Mengidentifikasi kebutuhan khusus terkait kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus merupakan langkah penting dalam pendidikan olahraga adaptif.

Dengan memahami kebutuhan individu, guru dan profesional pendidikan jasmani adaptif dapat merancang pelajaran yang dipersonalisasi, mengembangkan program intervensi yang efektif, dan membantu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri anak.

E. Diskusi

1. Apa saja klasifikasi kebutuhan khusus pada anak yang perlu dipahami dalam konteks pendidikan jasmani adaptif? Bagaimana pendekatan yang berbeda dapat diterapkan untuk masing-masing klasifikasi ini?
2. Bagaimana pentingnya pemahaman tentang klasifikasi kebutuhan khusus pada anak dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan jasmani adaptif? Apa dampaknya jika tidak memperhatikan kebutuhan khusus anak dalam pembelajaran jasmani?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab seorang pendidik jasmani adaptif dalam memenuhi kebutuhan khusus anak? Apa strategi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk

mendukung perkembangan dan partisipasi anak dengan kebutuhan khusus dalam aktivitas jasmani?

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan ini dengan kelompok Anda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang klasifikasi kebutuhan khusus pada anak dalam konteks pendidikan jasmani adaptif.

F. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan klasifikasi kebutuhan khusus pada anak?
 - a. Kebutuhan khusus yang hanya dimiliki oleh anak dengan gangguan fisik.
 - b. Kebutuhan khusus yang hanya dimiliki oleh anak dengan gangguan pendengaran.
 - c. Kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak dengan gangguan fisik, mental, atau sensorik.
 - d. Kebutuhan khusus yang hanya dimiliki oleh anak dengan gangguan intelektual.

Jawaban: c. Kebutuhan khusus yang dimiliki oleh anak dengan gangguan fisik, mental, atau sensorik.

2. Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan kategori kebutuhan khusus pada anak?
 - a. Kekurangan konsentrasi.
 - b. Gangguan perkembangan bahasa.
 - c. Ketidaktahuan dalam materi pelajaran.
 - d. Kurangnya minat terhadap olahraga.

Jawaban: b. Gangguan perkembangan bahasa.

3. Apa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif?
 - a. Bentuk pendidikan yang hanya melibatkan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

- b. Bentuk pendidikan yang melibatkan semua anak, tanpa memandang keberadaan kebutuhan khusus.
- c. Bentuk pendidikan yang hanya melibatkan anak-anak dengan kebutuhan khusus berat.
- d. Bentuk pendidikan yang melibatkan semua anak, kecuali anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Jawaban: b. Bentuk pendidikan yang melibatkan semua anak, tanpa memandang keberadaan kebutuhan khusus.

4. Apa yang menjadi fokus utama dalam pendidikan jasmani adaptif?
- a. Meningkatkan kemampuan atletik anak-anak dengan kebutuhan khusus.
 - b. Mengajarkan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk menghindari aktivitas fisik.
 - c. Mengadaptasi kurikulum pendidikan jasmani agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak.
 - d. Menghilangkan aktivitas olahraga yang terlalu berat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Jawaban: c. Mengadaptasi kurikulum pendidikan jasmani agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

5. Manakah dari berikut ini yang bukan merupakan contoh kebutuhan khusus pada anak?
- a. Gangguan penglihatan.
 - b. Gangguan pendengaran.
 - c. Ketidakmampuan dalam menari.
 - d. Keterbelakangan intelektual.

Jawaban: c. Ketidakmampuan dalam menari.

6. Apa yang dimaksud dengan adaptasi dalam pendidikan jasmani adaptif?

- a. Memisahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus dari anak-anak tanpa kebutuhan khusus.
- b. Meniadakan latihan-latihan fisik yang terlalu sulit bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- c. Mengubah metode pengajaran dan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak.
- d. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang memudahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus berpartisipasi dalam olahraga.

Jawaban: c. Mengubah metode pengajaran dan lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

7. Apa yang menjadi peran guru dalam pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Memberikan penilaian tingkat kebutuhan khusus pada setiap siswa.
 - b. Merencanakan dan mengadaptasi program pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan khusus anak.
 - c. Melakukan pengujian keterampilan fisik secara teratur.
 - d. Menawarkan pelatihan olahraga khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Jawaban: b. Merencanakan dan mengadaptasi program pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan khusus anak.

8. Manakah dari pernyataan berikut yang merupakan tujuan dari pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Meningkatkan performa olahraga anak-anak dengan kebutuhan khusus.
 - b. Mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam kelompok olahraga reguler.
 - c. Meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak-anak dengan kebutuhan khusus.
 - d. Membatasi partisipasi anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan fisik.

Jawaban: c. Meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak-anak dengan kebutuhan khusus.

9. Apa yang dimaksud dengan penilaian formatif dalam pendidikan jasmani adaptif?
- Penilaian yang dilakukan pada awal semester untuk menentukan tingkat kebutuhan khusus setiap siswa.
 - Penilaian yang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan fisik anak.
 - Penilaian yang dilakukan pada akhir semester untuk menentukan nilai akhir siswa.
 - Penilaian yang dilakukan oleh orang tua untuk melaporkan perkembangan anak di rumah.

Jawaban: b. Penilaian yang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan fisik anak.

10. Apa yang dimaksud dengan modifikasi dalam pendidikan jasmani adaptif?
- Menghilangkan kesulitan dan tantangan dalam aktivitas fisik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.
 - Memisahkan anak-anak dengan kebutuhan khusus dari anak-anak tanpa kebutuhan khusus.
 - Mengubah semua aktivitas fisik menjadi lebih mudah untuk dilakukan oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus.
 - Memberikan bantuan fisik secara konstan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Jawaban: a. Menghilangkan kesulitan dan tantangan dalam aktivitas fisik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

BAB III

Penyesuaian Lingkungan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, akan dibahas mengenai pentingnya penyesuaian lingkungan pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani adaptif. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung akan dijelaskan. Selain itu, akan dibahas pula tentang pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan individu dan karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus dalam merancang lingkungan pembelajaran yang efektif.

Pendahuluan ini juga akan membahas peran penting para pendidik dan tenaga pendidikan dalam penyesuaian lingkungan pembelajaran. Mereka memainkan peran kunci dalam merancang, mengorganisasi, dan memfasilitasi pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Penyesuaian yang tepat dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemampuan belajar anak-anak ini.

Dalam rangka memahami dan menerapkan penyesuaian lingkungan pembelajaran yang efektif, penting juga untuk mempelajari strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Beberapa strategi tersebut meliputi penggunaan peralatan dan bahan pembelajaran yang sesuai, modifikasi aktivitas fisik, pemberian dukungan visual dan auditori, serta pemberian instruksi yang jelas dan terstruktur.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang penyesuaian lingkungan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, diharapkan para pendidik dan tenaga pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif, inklusif, dan bermakna bagi setiap anak. Dalam mata kuliah pendidikan jasmani adaptif ini, kita akan menjelajahi konsep, prinsip, dan praktik penyesuaian lingkungan pembelajaran yang efektif, sehingga kita dapat menjadi pendidik yang berkompeten dan

peduli terhadap keberhasilan anak-anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani.

Tujuan pembelajaran dari materi Penyesuaian Lingkungan Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam mata kuliah pendidikan jasmani adaptif antara lain:

1. Memahami kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam konteks pembelajaran jasmani.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan belajar dan partisipasi anak berkebutuhan khusus.
3. Mengembangkan pengetahuan tentang strategi dan teknik penyesuaian lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan inklusi dan partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani.
4. Mempelajari metode pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi kemampuan motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani.
5. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional lainnya dalam merancang dan melaksanakan penyesuaian lingkungan pembelajaran yang efektif.
6. Mengembangkan keterampilan dalam mengamati, mengevaluasi, dan merefleksikan dampak dari penyesuaian lingkungan pembelajaran pada perkembangan dan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam jasmani adaptif.
7. Mendorong sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman individu dalam konteks pembelajaran jasmani adaptif.
8. Membangun kesadaran tentang isu-isu penting dalam pendidikan jasmani adaptif dan mendorong partisipasi aktif dalam mendorong kesetaraan akses dan peluang bagi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani.

Tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan bagi para calon guru pendidikan jasmani adaptif agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang, dan efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

B. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah anak berkebutuhan khusus

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda dalam memperoleh pendidikan jasmani yang efektif dan bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan penyelenggara pendidikan untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus. Bab ini akan membahas beberapa langkah penting yang dapat diambil untuk menciptakan lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus.

1. Memahami Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus

Langkah pertama yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif adalah memahami kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk memahami jenis kebutuhan yang dimiliki oleh setiap anak tersebut. Jenis kebutuhan ini dapat meliputi kebutuhan fisik, kebutuhan sensorik, kebutuhan sosial dan emosional, serta kebutuhan kognitif. Dengan memahami kebutuhan ini, pendidik dapat mengadaptasi metode pembelajaran, menyediakan dukungan yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani.

2. Menyesuaikan Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran

Selanjutnya, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan memilih aktivitas yang memungkinkan partisipasi aktif dari setiap anak. Pendidik harus mempertimbangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus serta memodifikasi instruksi dan tugas agar sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti peralatan adaptif dan modifikasi lingkungan juga dapat membantu anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran.

3. Mendorong Kolaborasi dan Keterlibatan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua juga merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus. Orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kemampuan anak mereka. Pendidik dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang anak berkebutuhan khusus dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membantu perkembangan mereka. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada mereka dapat memperkuat upaya kolaboratif dan memaksimalkan potensi anak berkebutuhan khusus.

4. Mengedepankan Pendekatan Inklusif dalam Penilaian

Pendekatan penilaian yang inklusif juga penting untuk memastikan bahwa perkembangan dan kemajuan anak berkebutuhan khusus diakui dan dievaluasi dengan adil. Pendidik harus menggunakan berbagai bentuk penilaian yang memperhitungkan keberagaman kemampuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, serta mengidentifikasi area yang perlu

diperbaiki dan memberikan dukungan tambahan yang diperlukan.

5. Membangun Kesadaran dan Penerimaan di Kalangan Rekan Sebaya

Selanjutnya, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus juga melibatkan membangun kesadaran dan penerimaan di kalangan rekan sebaya. Pendidik dapat mengadakan kegiatan atau pelatihan khusus untuk siswa yang bertujuan untuk memperluas pemahaman mereka tentang kebutuhan beragam anak-anak. Ini akan membantu mengurangi stigma dan diskriminasi serta mempromosikan partisipasi yang aktif dan inklusif dalam pembelajaran jasmani.

6. Menyediakan Dukungan Khusus

Terakhir, penting bagi pendidik untuk menyediakan dukungan khusus yang diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani. Dukungan ini dapat berupa pendampingan individual, pemberian petunjuk verbal atau visual tambahan, serta perhatian khusus terhadap kebutuhan medis atau keamanan anak. Selain itu, pendidik juga harus memastikan bahwa fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran jasmani dapat diakses oleh anak berkebutuhan khusus.

Menciptakan lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian dan komitmen dari pendidik, penyelenggara pendidikan, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus, menyesuaikan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, melibatkan orang tua dan membangun kesadaran di kalangan rekan sebaya, serta menyediakan dukungan yang diperlukan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan partisipasi semua anak dalam pendidikan jasmani. Semua anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan jasmani yang berkualitas dan

bermanfaat, dan dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat mewujudkannya dalam lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap anak berkebutuhan khusus.

C. Pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan motorik anak

Perkembangan keterampilan motorik merupakan hal penting bagi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan fisik mereka. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan gangguan perkembangan atau gangguan motorik, pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang tepat dapat menjadi kunci dalam memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik mereka. Pada bab ini, akan dibahas mengenai pentingnya pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus.

1. Peralatan yang Mendukung Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus

a. Terapi Gerak

1) Terapi Gerak Sensorik

Terapi gerak sensorik merupakan terapi yang menggunakan rangsangan fisik untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengembangkan persepsi sensorik dan keterampilan motoriknya. Beberapa peralatan yang digunakan dalam terapi gerak sensorik antara lain terapi bola, terapi terapung, terapi jungkat-jungkit, dan terapi berayun.

2) Terapi Olahraga Adaptif

Terapi olahraga adaptif melibatkan pemanfaatan peralatan olahraga yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya, kursi roda khusus untuk olahraga, alat bantu berenang, atau peralatan atletik yang dapat disesuaikan dengan kemampuan motorik anak.

3) Terapi Rehabilitasi

Terapi rehabilitasi melibatkan penggunaan peralatan khusus untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus pulih dari cedera fisik atau kondisi medis tertentu. Contohnya adalah alat bantu berjalan, alat bantu duduk, atau peralatan penyangga tubuh.

b. Peralatan Terapi Kognitif

1) Alat Peraga

Alat peraga seperti puzzle, blok bangunan, atau mainan yang melibatkan kegiatan kognitif dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Alat peraga tersebut dapat digunakan dalam terapi sensorik atau terapi okupasi.

2) Alat Tulis Adaptif

Anak-anak dengan kesulitan motorik halus dapat menggunakan alat tulis adaptif, seperti pena khusus yang memudahkan pegangan atau penggunaan komputer dengan perangkat penunjuk yang lebih mudah dikendalikan, untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan menulis dan menggambar.

2. Fasilitas yang Mendukung Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus

a. Ruang Terapi

Ruang terapi khusus dirancang untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Ruang terapi ini dilengkapi dengan berbagai peralatan dan fasilitas yang mendukung, seperti bola terapi, terapi terapung, peralatan olahraga adaptif, dan peralatan terapi kognitif. Ruang terapi yang terorganisir dengan baik dapat memberikan lingkungan yang aman dan merangsang bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Area Bermain Inklusif

Area bermain inklusif adalah area bermain yang dirancang untuk menyediakan kesempatan bagi anak-

anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dan bermain bersama dengan anak-anak lainnya. Area bermain ini dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas yang dapat diakses oleh anak-anak dengan berbagai keterbatasan motorik. Contoh peralatan yang ada di area bermain inklusif antara lain perosotan yang dapat diakses oleh kursi roda, ayunan yang dapat diakses oleh anak dengan alat bantu bergerak, dan jalur berjalan yang memudahkan anak dengan keterbatasan mobilitas.

3. Manfaat Pemanfaatan Peralatan dan Fasilitas untuk Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus

Pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang mendukung perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus memiliki manfaat yang signifikan. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

a. Meningkatkan keterampilan motorik

Peralatan dan fasilitas yang tepat dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan motorik mereka secara efektif. Terapi gerak, terapi olahraga adaptif, dan terapi rehabilitasi menggunakan peralatan yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan motorik mereka dan meningkatkan kemampuan fisik mereka.

b. Meningkatkan kemandirian

Dengan menggunakan peralatan dan fasilitas yang tepat, anak-anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Misalnya, penggunaan alat tulis adaptif dapat membantu mereka menulis dan menggambar dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan belajar.

c. Meningkatkan interaksi sosial

Peralatan dan fasilitas yang dirancang untuk area bermain inklusif dapat membantu anak-anak berkebutuhan

khusus berinteraksi dan bermain bersama dengan anak-anak lainnya. Hal ini dapat memperluas jaringan sosial mereka, meningkatkan kemampuan sosial, dan membantu mereka mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain.

Pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang tepat sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Terapi gerak, terapi olahraga adaptif, terapi rehabilitasi, peralatan terapi kognitif, ruang terapi, dan area bermain inklusif merupakan beberapa contoh pemanfaatan peralatan dan fasilitas yang dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan dan memastikan aksesibilitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan merangsang bagi perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus.

D. Rangkuman

Semua anak memiliki hak yang sama atas pendidikan jasmani yang berkualitas dan bermanfaat, dan dengan langkah yang tepat kita dapat melakukannya dalam lingkungan yang inklusif dan ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Terapi gerak, terapi latihan adaptif, rehabilitasi, peralatan terapi kognitif, ruang terapi, dan taman bermain inklusif adalah contoh penggunaan peralatan dan alat yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengembangkan keterampilan motoriknya.

Dengan memperhatikan kebutuhan dan memastikan aksesibilitas, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus.

E. Diskusi

1. Bagaimana penyesuaian lingkungan pembelajaran dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Apa saja beberapa contoh penyesuaian lingkungan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif?
 - b. Bagaimana penyesuaian tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran jasmani adaptif?
 - c. Bagaimana peran guru dan staf sekolah dalam menerapkan penyesuaian lingkungan pembelajaran yang efektif untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani adaptif?
2. Apa pentingnya penyesuaian lingkungan fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Bagaimana desain ruang kelas, lapangan, atau fasilitas fisik lainnya dapat mempengaruhi keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran jasmani adaptif?
 - b. Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyesuaian lingkungan fisik untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran jasmani adaptif?
 - c. Bagaimana penyesuaian lingkungan fisik dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif dari semua siswa dalam pembelajaran jasmani adaptif?

F. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan penyesuaian lingkungan pembelajaran pada pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Proses mengubah lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan

- b. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus
- c. Teknik mengajar yang menggunakan pendekatan adaptif dalam pembelajaran jasmani
- d. Pengaturan ruang kelas yang dapat memfasilitasi interaksi antara siswa-siswa dengan kebutuhan khusus

Jawaban: b. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus

- 2. Tujuan utama dari penyesuaian lingkungan pembelajaran pada pendidikan jasmani adaptif adalah:
 - a. Menghilangkan perbedaan antara siswa-siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa-siswa reguler
 - b. Mengurangi intensitas aktivitas fisik bagi siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Meningkatkan daya tahan fisik siswa-siswa dengan kebutuhan khusus
 - d. Menyediakan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jasmani

Jawaban: d. Menyediakan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jasmani

- 3. Salah satu strategi penyesuaian lingkungan pembelajaran adalah modifikasi peralatan dan bahan. Contohnya adalah:
 - a. Mengurangi jumlah bola dan alat permainan yang digunakan dalam aktivitas fisik
 - b. Mengganti semua peralatan berwarna cerah agar lebih menarik bagi siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Menambahkan hambatan pada rintangan agar siswa lebih terstimulasi
 - d. Menggunakan peralatan yang sama untuk semua siswa tanpa ada modifikasi

Jawaban: a. Mengurangi jumlah bola dan alat permainan yang digunakan dalam aktivitas fisik

4. Penyesuaian lingkungan pembelajaran juga melibatkan penggunaan instruksi yang diferensiasi. Artinya, guru harus:
 - a. Menggunakan metode pengajaran yang sama untuk semua siswa tanpa membedakan
 - b. Menyediakan instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa
 - c. Memberikan lebih banyak tugas rumah kepada siswa dengan kebutuhan khusus
 - d. Membatasi waktu pemberian instruksi bagi siswa dengan kebutuhan khusus

Jawaban: b. Menyediakan instruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa

5. Salah satu contoh penyesuaian lingkungan pembelajaran adalah mengatur area bermain yang aman dan aksesibel. Ini berarti:
 - a. Mengurangi jumlah area bermain untuk menghindari kecelakaan
 - b. Memberikan akses yang mudah bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik
 - c. Mengubah area bermain menjadi lebih menarik secara visual untuk siswa dengan kebutuhan khusus
 - d. Mengurangi waktu yang dihabiskan siswa dengan kebutuhan khusus di area bermain

Jawaban: b. Memberikan akses yang mudah bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik

6. Mengadakan pelatihan bagi staf dan guru adalah salah satu langkah penyesuaian lingkungan pembelajaran. Tujuan pelatihan tersebut adalah:
 - a. Meningkatkan kemampuan fisik guru dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif
 - b. Memberikan sertifikat kepada guru untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Menyediakan informasi dan keterampilan kepada staf dan guru agar mereka dapat mendukung siswa dengan kebutuhan khusus
 - d. Meningkatkan jumlah guru dalam kelas untuk mengurangi beban kerja

Jawaban: c. Menyediakan informasi dan keterampilan kepada staf dan guru agar mereka dapat mendukung siswa dengan kebutuhan khusus

7. Bagaimana peran teman sebaya dalam penyesuaian lingkungan pembelajaran pada pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Teman sebaya tidak memiliki peran penting dalam penyesuaian lingkungan pembelajaran
 - b. Teman sebaya dapat menjadi contoh bagi siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Teman sebaya hanya bertanggung jawab untuk mengawasi siswa dengan kebutuhan khusus
 - d. Teman sebaya harus membantu guru dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus

Jawaban: b. Teman sebaya dapat menjadi contoh bagi siswa dengan kebutuhan khusus

8. Bagaimana cara melibatkan siswa dengan kebutuhan khusus dalam menentukan aktivitas fisik yang akan dilakukan?
 - a. Guru harus memilih aktivitas fisik yang mudah dilakukan oleh siswa dengan kebutuhan khusus

- b. Guru harus membatasi partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus dalam menentukan aktivitas fisik
- c. Guru harus memperkenalkan aktivitas fisik baru kepada siswa dengan kebutuhan khusus
- d. Guru harus melibatkan siswa dengan kebutuhan khusus dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas fisik yang akan dilakukan

Jawaban: d. Guru harus melibatkan siswa dengan kebutuhan khusus dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas fisik yang akan dilakukan

9. Salah satu strategi penyesuaian lingkungan pembelajaran adalah penggunaan penguatan positif. Hal ini dilakukan untuk:
- a. Menghindari memberikan pujian terhadap siswa dengan kebutuhan khusus
 - b. Mendorong partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus dalam aktivitas fisik
 - c. Memberikan hadiah kepada siswa dengan kebutuhan khusus setelah berhasil menyelesaikan tugas
 - d. Membatasi pemberian umpan balik positif kepada siswa dengan kebutuhan khusus

Jawaban: b. Mendorong partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus dalam aktivitas fisik

10. Mengapa penyesuaian lingkungan pembelajaran pada pendidikan jasmani adaptif penting?
- a. Hanya untuk memenuhi persyaratan hukum
 - b. Untuk mengabaikan siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Agar siswa dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa inklusif
 - d. Hanya untuk memudahkan tugas guru dalam mengajar

Jawaban: c. Agar siswa dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi secara aktif dan merasa inklusif

BAB IV

Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Motorik

A. Pendahuluan

Evaluasi dan penilaian keterampilan motorik merupakan proses untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan fisik, koordinasi, keterampilan gerak, dan kemampuan motorik umum peserta didik. Tujuan utama dari evaluasi dan penilaian ini adalah untuk memahami tingkat kemampuan motorik individu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta menentukan area yang perlu ditingkatkan.

Proses evaluasi dan penilaian keterampilan motorik melibatkan berbagai instrumen dan metode yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kemampuan motorik peserta didik. Beberapa metode yang umum digunakan meliputi observasi langsung, tes dan skala penilaian, dan penilaian kualitatif melalui catatan perkembangan fisik.

Selain itu, evaluasi dan penilaian keterampilan motorik juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan fisik peserta didik, seperti faktor kognitif, emosional, dan sosial. Hal ini penting agar proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan motorik peserta didik dan memberikan dasar yang solid untuk perencanaan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan memahami kemampuan motorik peserta didik melalui evaluasi dan penilaian yang tepat, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik peserta didik. Evaluasi dan penilaian ini juga memberikan informasi yang berharga bagi orang tua, terapis, dan para profesional terkait untuk memberikan dukungan yang sesuai bagi perkembangan motorik peserta didik.

Secara keseluruhan, evaluasi dan penilaian keterampilan motorik merupakan bagian penting dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Melalui proses ini, peserta didik

dengan kebutuhan khusus dapat diberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik secara optimal.

Setelah mempelajari pada bab ini mahasiswa mampu:

1. Penguasaan Gerakan Dasar: Mahasiswa dapat menguasai gerakan dasar yang relevan dengan mata kuliah pendidikan jasmani adaptif, seperti melompat, berlari, berjalan, melempar, menendang, atau gerakan khusus lainnya.
2. Keterampilan Koordinasi: Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan koordinasi tubuh yang baik, seperti keterampilan mata-tangan, mata-kaki, atau keterampilan tubuh penuh yang diperlukan dalam aktivitas adaptif.
3. Tingkat Kemampuan Motorik: Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan motorik secara keseluruhan, termasuk kecepatan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, dan ketangkasan dalam konteks pendidikan jasmani adaptif.
4. Penerapan Teknik Khusus: Mahasiswa mampu menerapkan teknik khusus yang berkaitan dengan keterampilan motorik dalam situasi nyata, seperti teknik khusus untuk individu dengan kebutuhan khusus atau teknik adaptif yang memungkinkan partisipasi aktif.
5. Evaluasi Diri dan Perbaikan: Mahasiswa mampu melakukan evaluasi diri terhadap keterampilan motoriknya sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mampu mengembangkan rencana perbaikan dan melaksanakannya secara mandiri.

B. Teknik-teknik evaluasi keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus

Dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif, kita akan belajar tentang evaluasi keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Evaluasi ini sangat penting untuk memahami kemampuan motorik anak dengan kebutuhan khusus dan merencanakan intervensi yang sesuai. Pada bab ini,

kita akan membahas teknik-teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus.

1. Pengertian Evaluasi Keterampilan Motorik

Evaluasi keterampilan motorik adalah proses untuk mengukur kemampuan dan perkembangan motorik anak. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung, penggunaan instrumen penilaian, dan interaksi antara evaluator dengan anak yang dievaluasi. Evaluasi keterampilan motorik bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan motorik anak, mengidentifikasi kelemahan motorik yang perlu diperbaiki, serta menyusun program intervensi yang sesuai.

2. Teknik Evaluasi Keterampilan Motorik

Ada beberapa teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus. Berikut ini adalah beberapa teknik yang umum digunakan:

- a. Observasi Langsung: Observasi langsung dilakukan dengan mengamati anak saat melakukan aktivitas motorik, seperti berjalan, melompat, melempar, dan menangkap. Evaluasi ini memungkinkan evaluator untuk melihat secara langsung tingkat kemampuan motorik anak dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- b. Tes Standar: Tes standar adalah tes yang memiliki standar norma untuk membandingkan kemampuan motorik anak dengan populasi sebaya. Contohnya adalah tes Gerakan Dasar Kasar (GDK) yang mengukur keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan menendang.
- c. Inventarisasi Keterampilan: Inventarisasi keterampilan melibatkan daftar keterampilan motorik yang perlu dievaluasi. Evaluator memberikan penilaian terhadap kemampuan anak dalam setiap keterampilan yang terdaftar. Inventarisasi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan motorik anak secara sistematis.

- d. Portofolio: Portofolio adalah kumpulan dokumentasi yang mencerminkan perkembangan motorik anak dari waktu ke waktu. Portofolio dapat berupa foto, video, atau catatan perkembangan motorik. Melalui portofolio, evaluator dapat melihat progres perkembangan motorik anak seiring waktu.
- e. Wawancara: Wawancara dengan orang tua atau pengasuh anak berkebutuhan khusus dapat memberikan informasi tambahan tentang keterampilan motorik anak di luar lingkungan evaluasi formal. Wawancara ini dapat memberikan wawasan tentang kondisi anak, sejarah perkembangan motorik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Pada bab ini, kita telah membahas teknik-teknik evaluasi keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Evaluasi ini penting untuk memahami kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus dan merencanakan program intervensi yang sesuai. Teknik-teknik evaluasi yang telah dibahas, seperti observasi langsung, tes standar, inventarisasi keterampilan, portofolio, dan wawancara, dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang keterampilan motorik anak. Dengan menggunakan teknik evaluasi yang tepat, kita dapat membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi motorik mereka dan mendorong perkembangan yang optimal.

C. Penilaian individu dan pengukuran kemajuan dalam pendidikan jasmani adaptif

Penilaian individu dan pengukuran kemajuan sangat penting dalam pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif merupakan pendekatan dalam mengajar olahraga dan aktivitas fisik yang mengakomodasi kebutuhan individu dengan beragam tingkat kemampuan dan kondisi fisik. Dalam konteks ini, penilaian individu dan pengukuran kemajuan digunakan

untuk mengevaluasi perkembangan dan prestasi siswa secara individual.

Penilaian individu dalam pendidikan jasmani adaptif mencakup penilaian kemampuan fisik, keterampilan motorik, kebugaran tubuh, dan partisipasi dalam aktivitas fisik. Tujuan dari penilaian individu adalah untuk menentukan tingkat kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Penilaian individu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen seperti tes fisik, observasi langsung, dan penilaian diri.

Pengukuran kemajuan dalam pendidikan jasmani adaptif melibatkan pencatatan dan evaluasi perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Hal ini penting untuk memantau peningkatan kemampuan fisik dan motorik siswa, serta untuk menilai efektivitas program pembelajaran yang dijalankan. Pengukuran kemajuan juga membantu guru dalam mengidentifikasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam penilaian individu dan pengukuran kemajuan, penting untuk mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda, oleh karena itu, instrumen penilaian dan pengukuran harus dapat menyesuaikan diri dengan tingkat kemampuan individu. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan prestasi mereka.

Selain itu, dalam pendidikan jasmani adaptif, penting untuk mendorong partisipasi dan kesenangan siswa dalam aktivitas fisik. Oleh karena itu, penilaian individu dan pengukuran kemajuan juga harus mencakup aspek psikososial seperti motivasi, sikap terhadap aktivitas fisik, dan partisipasi aktif dalam kelompok atau tim.

Secara keseluruhan, penilaian individu dan pengukuran kemajuan memainkan peran penting dalam pendidikan jasmani adaptif. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai,

guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual, serta merencanakan program pembelajaran yang efektif. Pengukuran kemajuan juga membantu memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pendidikan jasmani adaptif, penilaian individu dan pengukuran kemajuan harus dilakukan dengan penuh perhatian terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa.

D. Rangkuman

Penilaian dan evaluasi keterampilan motorik merupakan bagian penting dari kursus pendidikan jasmani adaptif.

Dalam bab ini, kita membahas teknik yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus dalam kursus pendidikan jasmani adaptif.

Asesmen ini penting untuk memahami keterampilan motorik anak berkebutuhan khusus dan untuk merancang program intervensi yang tepat.

Dengan menggunakan teknik asesmen yang tepat, kami dapat membantu anak berkebutuhan khusus mencapai potensi motoriknya dan mendorong perkembangan yang optimal.

Penilaian individu pendidikan jasmani adaptif dan pengukuran kemajuan harus dilakukan dengan penuh pertimbangan kebutuhan dan keragaman siswa.

E. Diskusi

1. Bagaimana pendekatan evaluasi dan penilaian keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif dapat mempengaruhi perkembangan dan kepercayaan diri siswa dengan kebutuhan khusus?
2. Apa saja metode evaluasi yang efektif dalam menilai keterampilan motorik pada siswa dengan kebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani adaptif, dan bagaimana penerapannya dapat memfasilitasi perbaikan dan pengembangan keterampilan motorik mereka?

Selamat diskusi!

F. Latihan

Soal 1:

Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk:

- a. Mempelajari materi fisika
- b. Mengendalikan gerakan tubuh
- c. Menganalisis data statistik
- d. Menulis karangan

Jawaban: b. Mengendalikan gerakan tubuh

Soal 2:

Evaluasi keterampilan motorik dilakukan untuk:

- a. Menentukan tingkat kecerdasan siswa
- b. Menyaring siswa yang berpotensi menjadi atlet
- c. Mengukur kemampuan akademik siswa
- d. Memperoleh informasi tentang perkembangan keterampilan motorik siswa

Jawaban: d. Memperoleh informasi tentang perkembangan keterampilan motorik siswa

Soal 3:

Metode evaluasi yang tepat untuk mengukur keterampilan motorik adalah:

- a. Tes tulis
- b. Observasi langsung
- c. Wawancara
- d. Presentasi lisan

Jawaban: b. Observasi langsung

Soal 4:

Aspek apa yang dinilai dalam evaluasi keterampilan motorik?

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek psikomotor
- c. Aspek sosial
- d. Aspek emosional

Jawaban: b. Aspek psikomotor

Soal 5:

Instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan motorik adalah:

- a. Tes tertulis
- b. Tes lisan
- c. Skala penilaian
- d. Wawancara

Jawaban: c. Skala penilaian

Soal 6:

Penilaian keterampilan motorik dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menggunakan metode pengukuran otomatis
- b. Menggunakan analisis kecerdasan intelektual
- c. Menggunakan observasi perilaku
- d. Menggunakan metode tes tulis

Jawaban: c. Menggunakan observasi perilaku

Soal 7:

Pentingnya evaluasi keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani adaptif adalah:

- a. Untuk membandingkan prestasi siswa dengan siswa lain
- b. Untuk mengidentifikasi kelemahan siswa
- c. Untuk menentukan pemenang dalam kompetisi olahraga
- d. Untuk memperbaiki kebugaran fisik siswa

Jawaban: b. Untuk mengidentifikasi kelemahan siswa

Soal 8:

Manfaat dari penilaian keterampilan motorik adalah:

- a. Mengukur kecerdasan akademik siswa
- b. Mengidentifikasi potensi atletik siswa
- c. Mengukur tingkat kebugaran siswa
- d. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa

Jawaban: b. Mengidentifikasi potensi atletik siswa

Soal 9:

Kriteria yang digunakan dalam penilaian keterampilan motorik adalah:

- a. Kecepatan, kekuatan, dan ketepatan
- b. Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan
- c. Kehadiran, partisipasi, dan kerjasama
- d. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika

Jawaban: a. Kecepatan, kekuatan, dan ketepatan

Soal 10:

Metode evaluasi yang cocok untuk mengukur keterampilan motorik kompleks adalah:

- a. Tes tertulis
- b. Portofolio
- c. Presentasi lisan
- d. Tes lisan

Jawaban: b. Portofolio

BAB V

Perencanaan dan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif

A. Pendahuluan

Perencanaan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa. Guru harus memahami karakteristik dan kondisi fisik, emosional, dan kognitif setiap siswa agar dapat mengembangkan program yang tepat. Rencana tersebut harus melibatkan tujuan yang realistis dan terukur, serta mengintegrasikan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.

Selain itu, perencanaan juga mencakup pengorganisasian waktu, ruang, dan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan penggunaan alat bantu, modifikasi peralatan, dan pendekatan pengajaran yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa dengan kebutuhan khusus. Pendekatan diferensiasi dan inklusif juga harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa terlibat dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran.

Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif harus bersifat kolaboratif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru harus menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Melalui berbagai aktivitas fisik, siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik, kebugaran, koordinasi, dan keterampilan sosial mereka.

Selama proses pembelajaran, guru perlu terus memantau kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Evaluasi yang berkelanjutan harus dilakukan untuk mengukur perkembangan siswa dan memperbaiki perencanaan dan pendekatan pembelajaran. Komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua juga penting untuk memastikan kesuksesan pendidikan jasmani adaptif.

Dalam keseluruhan, perencanaan dan pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif bertujuan untuk

menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan bermanfaat bagi semua siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dengan kebutuhan khusus dapat merasa diterima, didukung, dan dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan jasmani.

Indikator capaian pembelajaran tentang Perencanaan dan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif terhadap mahasiswa dapat meliputi beberapa hal berikut:

1. Kemampuan merencanakan dan merancang program pembelajaran yang adaptif untuk siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dalam Pendidikan Jasmani.
2. Pemahaman yang mendalam tentang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan sosial-emosional siswa dalam Pendidikan Jasmani Adaptif.
3. Kemampuan menerapkan berbagai pendekatan dan modifikasi dalam pembelajaran Jasmani, seperti memodifikasi aktivitas fisik, mengadaptasi peralatan dan lingkungan pembelajaran, serta menyediakan dukungan individual yang diperlukan.
4. Mampu melakukan evaluasi formatif dan sumatif terhadap kemajuan siswa dalam Pendidikan Jasmani Adaptif, termasuk penggunaan alat ukur dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
5. Kemampuan mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran Jasmani Adaptif, serta memberikan solusi dan dukungan yang tepat kepada siswa.
6. Pemahaman tentang pentingnya inklusi dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam perencanaan dan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.
7. Kemampuan mengadopsi pendekatan reflektif dalam meningkatkan praktik perencanaan dan pembelajaran Jasmani Adaptif, dengan terus belajar dan mengembangkan diri.

8. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan pihak terkait dalam konteks Pendidikan Jasmani Adaptif.

Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan dari mahasiswa dalam hal Perencanaan dan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif serta kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan beragam kebutuhan khusus dalam konteks tersebut.

B. Mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan, tugas utama saya adalah memastikan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dapat terlibat dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk mencapai tujuan ini, saya perlu mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana saya mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai:

1. Menganalisis Kebutuhan Individu: Langkah pertama dalam mengembangkan rencana pembelajaran adalah melakukan analisis kebutuhan individu anak berkebutuhan khusus. Saya mengumpulkan informasi tentang kemampuan fisik, keterampilan, minat, dan tantangan yang dihadapi anak tersebut. Saya juga berkomunikasi dengan orang tua, guru pendukung, dan spesialis lainnya untuk memahami kebutuhan spesifik anak.
2. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran: Setelah menganalisis kebutuhan individu, saya mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan ini harus realistis dan dapat dicapai oleh anak berkebutuhan khusus dalam konteks pendidikan jasmani dan kesehatan.
3. Merencanakan Aktivitas yang Inklusif: Saya mengembangkan serangkaian aktivitas yang memungkinkan

anak berkebutuhan khusus untuk terlibat dan berpartisipasi sepenuhnya. Saya mempertimbangkan berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan fisik, dan memilih aktivitas yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu tersebut.

4. Menggunakan Metode Pengajaran yang Variatif: Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Misalnya, jika seorang anak memiliki hambatan komunikasi, saya mungkin menggunakan visualisasi, modifikasi verbal, atau bantuan visual lainnya untuk memfasilitasi pemahaman mereka.
5. Adaptasi dan Modifikasi: Dalam rencana pembelajaran, saya mempertimbangkan adaptasi dan modifikasi yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi anak berkebutuhan khusus. Misalnya, jika seorang anak menggunakan kursi roda, saya memastikan bahwa ruang fisik dan peralatan olahraga dapat diakses dengan mudah.
6. Kolaborasi dan Konsultasi: Saya berkolaborasi dengan guru pendukung, terapis, dan spesialis lainnya untuk mendapatkan saran dan bantuan dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai. Kami saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk memastikan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi.
7. Evaluasi dan Penyesuaian: Saya secara teratur mengevaluasi kemajuan anak berkebutuhan khusus dan rencana pembelajaran mereka. Jika ada kebutuhan untuk penyesuaian atau perubahan, saya bekerja sama dengan orang tua dan tim pendukung anak untuk memperbaiki rencana pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan anak berkebutuhan khusus untuk berkembang dalam aspek fisik, kognitif, dan sosial mereka. Setiap anak memiliki potensi yang unik, dan tugas saya sebagai seorang guru adalah

memastikan bahwa mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan tumbuh.

C. Menyusun aktivitas pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan keterampilan motorik

Dalam sub bab ini, kita akan membahas tentang cara menyusun aktivitas pembelajaran yang efektif dan memadai untuk meningkatkan keterampilan motorik bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan motorik mereka, sehingga penting untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

1. Memahami Kebutuhan Siswa Berkebutuhan Khusus

Langkah pertama dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang memadai adalah memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik. Beberapa siswa mungkin memiliki gangguan perkembangan, kondisi fisik yang membatasi gerakan, atau gangguan sensorik. Dengan memahami kebutuhan individu siswa, kita dapat merancang aktivitas yang relevan dan bermanfaat.

2. Konsultasikan dengan Tenaga Profesional

Sebelum menyusun aktivitas pembelajaran, penting untuk berkonsultasi dengan tenaga profesional yang berpengalaman dalam pendidikan inklusif dan kebutuhan khusus. Guru pendamping, terapis fisik atau okupasi, atau ahli pendidikan khusus dapat memberikan wawasan berharga tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa berkebutuhan khusus. Kolaborasi dengan tenaga profesional ini akan membantu kita mengidentifikasi metode terbaik untuk merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai.

3. Sesuaikan Aktivitas dengan Kemampuan Siswa

Setelah memahami kebutuhan siswa dan mendapatkan masukan dari tenaga profesional, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan siswa. Aktivitas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan keterampilan motorik masing-masing siswa. Misalnya, jika seorang siswa memiliki keterbatasan fisik, kita dapat mengadopsi alat bantu atau modifikasi aktivitas agar sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Gunakan Pendekatan Multisensorik

Siswa berkebutuhan khusus sering kali merespons lebih baik terhadap pendekatan multisensorik dalam pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan penggunaan berbagai indera seperti sentuhan, pendengaran, penglihatan, dan gerakan akan membantu meningkatkan keterampilan motorik mereka. Misalnya, menggabungkan musik atau suara yang menarik, warna-warni, dan alat peraga yang dapat dirasakan akan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

5. Berikan Penguatan Positif

Memberikan penguatan positif sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Ketika siswa berhasil menyelesaikan aktivitas dengan baik, berikan pujian, hadiah, atau penguatan lainnya yang sesuai. Hal ini akan memperkuat koneksi antara usaha siswa dan hasil yang positif, mendorong mereka untuk terus mengembangkan keterampilan motorik mereka.

Dalam bab ini, kita telah membahas beberapa langkah yang dapat diambil dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa berkebutuhan khusus. Memahami kebutuhan siswa, berkonsultasi dengan tenaga profesional, menyesuaikan aktivitas dengan kemampuan siswa, menggunakan pendekatan multisensorik, dan memberikan penguatan positif akan

membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus.

D. Rangkuman

Kesimpulan Perencanaan dan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif adalah bahwa perencanaan yang baik dan pembelajaran yang adaptif sangat penting dalam memfasilitasi pengembangan fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Perencanaan yang matang mempertimbangkan kebutuhan individu dan memungkinkan penyesuaian program yang sesuai. Pembelajaran adaptif memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, meningkatkan partisipasi dan prestasi mereka dalam pendidikan jasmani. Dengan perpaduan antara perencanaan yang baik dan pembelajaran adaptif, siswa dengan kebutuhan khusus dapat meraih potensi maksimal mereka dalam konteks pendidikan jasmani.

E. Diskusi

1. Bagaimana perencanaan dalam pendidikan jasmani adaptif dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dalam mencapai potensi maksimal mereka?
2. Apa pentingnya pembelajaran yang adaptif dalam pendidikan jasmani bagi siswa dengan kebutuhan khusus? Bagaimana pendekatan ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan bermakna bagi semua siswa?

F. Latihan

Soal 1:

Perencanaan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif penting dilakukan karena tujuan utamanya adalah...

- a. Mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak-anak
- b. Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya gaya hidup aktif
- c. Menyediakan kegiatan fisik yang menarik bagi siswa

- d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi dalam aktivitas fisik

Jawaban: a. Mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik anak-anak

Soal 2:

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, hal yang harus diperhatikan adalah...

- Mengintegrasikan kegiatan fisik dengan mata pelajaran lain
- Menghindari penggunaan alat dan perlengkapan yang berbeda
- Menekankan pada aspek kompetisi dalam setiap aktivitas
- Membatasi durasi waktu setiap kegiatan fisik

Jawaban: a. Mengintegrasikan kegiatan fisik dengan mata pelajaran lain

Soal 3:

Salah satu strategi efektif dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif adalah...

- Menerapkan pendekatan yang sama untuk semua siswa
- Mengabaikan kebutuhan individu siswa dalam kegiatan fisik
- Memberikan pilihan kegiatan fisik yang beragam sesuai minat siswa
- Menghindari evaluasi kemampuan fisik siswa secara berkala

Jawaban: c. Memberikan pilihan kegiatan fisik yang beragam sesuai minat siswa

Soal 4:

Perencanaan yang baik dalam Pendidikan Jasmani Adaptif melibatkan...

- Hanya guru olahraga sebagai perencana dan pengajar
- Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua

- c. Melakukan kegiatan fisik secara individu tanpa interaksi sosial
- d. Menyediakan kegiatan fisik yang hanya berfokus pada olahraga tim

Jawaban: b. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua

Soal 5:

Manfaat pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif yang baik adalah...

- a. Meningkatkan keterampilan fisik saja
- b. Mengurangi kegiatan fisik bagi siswa yang kurang berminat
- c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip kesehatan
- d. Membatasi partisipasi siswa dalam kegiatan fisik kelompok

Jawaban: c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip kesehatan

Soal 6:

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, penting untuk...

- a. Menerapkan pendekatan yang sama untuk semua siswa, tanpa memperhatikan kebutuhan individu
- b. Memisahkan siswa yang memiliki kemampuan fisik yang berbeda dalam kegiatan fisik
- c. Mengintegrasikan berbagai jenis kegiatan fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran siswa
- d. Membatasi kegiatan fisik hanya pada satu jenis olahraga

Jawaban: c. Mengintegrasikan berbagai jenis kegiatan fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik dan kebugaran siswa

Soal 7:

Salah satu tujuan perencanaan dalam Pendidikan Jasmani Adaptif adalah...

- a. Memperkenalkan siswa pada berbagai olahraga yang kompleks
- b. Mengukur kemampuan fisik siswa dengan ujian yang ketat
- c. Mengurangi waktu yang dihabiskan siswa untuk kegiatan fisik
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik yang aman dan menyenangkan

Jawaban: d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik yang aman dan menyenangkan

Soal 8:

Salah satu langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan Pendidikan Jasmani Adaptif adalah...

- a. Membatasi variasi kegiatan fisik yang ditawarkan kepada siswa
- b. Mengabaikan kebutuhan siswa yang memiliki gangguan fisik
- c. Menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran fisik
- d. Menggunakan metode pengajaran yang sama setiap kali kegiatan fisik dilakukan

Jawaban: c. Menentukan tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran fisik

Soal 9:

Pembelajaran Jasmani Adaptif bertujuan untuk...

- a. Menyediakan waktu luang bagi siswa di luar kegiatan akademik
- b. Mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan fisik kelompok
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang aktivitas fisik yang sehat
- d. Menghindari risiko cedera dan kelelahan pada siswa

Jawaban: c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang aktivitas fisik yang sehat

Soal 10:

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, penting untuk...

- a. Menghindari penggunaan variasi dalam kegiatan fisik
- b. Membatasi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan fisik setiap minggu
- c. Memperkenalkan hanya satu jenis olahraga kepada siswa
- d. Mengadaptasi kegiatan fisik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

Jawaban: d. Mengadaptasi kegiatan fisik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

BAB VI

Olahraga Adaptif

A. Pendahuluan

Olahraga Adaptif adalah bentuk olahraga yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan fisik, sensorik, perkembangan, atau kognitif yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan olahraga tradisional. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan modifikasi yang diperlukan, mereka dapat mengalami manfaat positif dari olahraga.

Olahraga Adaptif menawarkan lingkungan inklusif di mana anak-anak berkebutuhan khusus dapat terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik. Pendekatan ini mencakup perubahan aturan, peralatan khusus, dan modifikasi teknik untuk memfasilitasi partisipasi anak-anak dengan berbagai kemampuan dan tantangan.

Melalui Olahraga Adaptif, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan keterampilan motorik, koordinasi, kekuatan, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri. Olahraga Adaptif juga dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kebugaran, membangun hubungan sosial, dan mendorong inklusi dalam masyarakat.

Indikator capaian pembelajaran terhadap mahasiswa pada olahraga adaptif:

1. Pemahaman tentang kebutuhan dan tantangan anak-anak berkebutuhan khusus dalam berpartisipasi dalam olahraga.
2. Kemampuan untuk mengidentifikasi modifikasi teknik, aturan, dan peralatan yang diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi anak-anak berkebutuhan khusus dalam olahraga adaptif.
3. Keterampilan dalam mengajar dan memandu anak-anak berkebutuhan khusus dalam berbagai aktivitas olahraga adaptif.

4. Kemampuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan semua peserta, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.
5. Pemahaman tentang manfaat dan dampak positif dari olahraga adaptif pada perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak-anak berkebutuhan khusus.

B. Pengenalan olahraga adaptif dan manfaatnya bagi anak berkebutuhan khusus

Olahraga adaptif merujuk pada jenis olahraga yang disesuaikan atau dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan individu dengan berbagai tantangan fisik atau kebutuhan khusus. Ini adalah pendekatan yang inklusif yang memungkinkan anak-anak berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan mendapatkan manfaat kesehatan dan sosial yang sama seperti anak-anak pada umumnya.

Pengenalan olahraga adaptif sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan kesehatan fisik mereka. Melalui partisipasi dalam olahraga, anak-anak ini dapat meningkatkan kekuatan otot, keterampilan motorik, koordinasi, dan fleksibilitas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat fisik, olahraga adaptif juga memberikan manfaat sosial dan emosional yang signifikan. Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan merasa terisolasi. Melalui olahraga adaptif, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berkolaborasi dalam tim, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Ini membantu membangun rasa percaya diri, harga diri, dan kemandirian mereka. Selain itu, olahraga juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, dan kejujuran.

Seiring dengan manfaat fisik dan sosial, olahraga adaptif juga dapat memiliki dampak positif pada perkembangan

kognitif anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui partisipasi dalam aktivitas fisik yang terstruktur dan diarahkan, anak-anak ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, konsentrasi, dan pemahaman ruang. Olahraga juga merangsang fungsi otak, membantu meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi proses belajar.

Selain manfaat langsung yang diperoleh oleh anak-anak berkebutuhan khusus, pengenalan olahraga adaptif juga memiliki implikasi yang penting bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam program olahraga adaptif, mahasiswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang inklusi dan keberagaman, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja dengan individu yang memiliki kebutuhan khusus. Ini penting dalam konteks profesi seperti pendidikan khusus, terapi fisik, terapi okupasi, dan bidang kesehatan lainnya.

Pengenalan olahraga adaptif di lingkungan universitas juga dapat memperkuat budaya inklusi di kampus. Dengan membangun kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan dan potensi anak-anak berkebutuhan khusus, mahasiswa dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung untuk semua individu. Ini mencakup penyesuaian fasilitas olahraga, menyediakan pelatihan bagi staf dan pelatih, serta mengorganisir acara dan kegiatan inklusif.

Secara keseluruhan, pengenalan olahraga adaptif memiliki manfaat yang signifikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam hal kesehatan fisik, perkembangan sosial, dan kognitif, olahraga adaptif dapat memberikan kesempatan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak ini. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya inklusi dan mempersiapkan diri dalam bekerja dengan individu yang memiliki kebutuhan khusus.

C. Mengenalkan jenis-jenis olahraga adaptif yang sesuai dengan kebutuhan anak

Guru pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam memperkenalkan jenis-jenis olahraga adaptif kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam menghadapi tantangan ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut dapat terlibat dalam kegiatan olahraga yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Pertama-tama, guru perlu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan khusus anak-anak yang ada di kelasnya. Setiap anak memiliki kebutuhan unik, baik secara fisik maupun kognitif, sehingga penting bagi guru untuk memahami tingkat kemampuan dan batasan yang dimiliki setiap individu. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, komunikasi dengan orang tua, serta melibatkan tim kesehatan sekolah atau ahli terkait lainnya.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan khusus anak-anak, guru perlu mempelajari tentang jenis-jenis olahraga adaptif yang tersedia. Olahraga adaptif adalah modifikasi dari olahraga tradisional yang dirancang khusus untuk memungkinkan partisipasi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Contohnya adalah olahraga kursi roda, olahraga dengan bola berbunyi untuk anak-anak dengan gangguan penglihatan, atau olahraga yang menggunakan alat bantu untuk anak-anak dengan kebutuhan fisik khusus.

Setelah memperoleh pemahaman yang baik tentang jenis-jenis olahraga adaptif yang ada, guru perlu merancang program pembelajaran yang inklusif. Ini berarti menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua anak merasa diterima dan terlibat dalam kegiatan olahraga. Guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi, di mana ia memodifikasi tugas dan aturan permainan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap anak. Misalnya, guru dapat memberikan perubahan ukuran bola, penggunaan alat bantu, atau memodifikasi area permainan

untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak dengan gangguan motorik.

Selain itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dan tenaga medis terkait dalam proses ini. Orang tua adalah sumber informasi berharga tentang kebutuhan dan kemampuan anak-anak, sementara tim medis dapat memberikan panduan dan saran yang lebih spesifik. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan tenaga medis, pengalaman olahraga adaptif anak-anak dapat ditingkatkan.

Selama pelaksanaan program olahraga adaptif, guru harus memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak. Ini dapat melibatkan memberikan bantuan fisik, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan penguatan positif. Guru juga harus mengamati dan mengevaluasi perkembangan setiap anak secara individual, serta memodifikasi program pembelajaran jika diperlukan.

Terakhir, guru pendidikan jasmani perlu terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam olahraga adaptif. Dalam dunia yang terus berkembang, terdapat inovasi dan penemuan baru dalam bidang olahraga adaptif. Guru perlu tetap mengikuti perkembangan tersebut dan memperkaya pengetahuan mereka untuk memberikan pengalaman olahraga yang terbaik kepada anak-anak.

Dalam kesimpulannya, guru pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam memperkenalkan jenis-jenis olahraga adaptif kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan individu anak-anak, pengetahuan tentang olahraga adaptif, dan pendekatan pembelajaran inklusif, guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua anak terlibat dalam kegiatan olahraga dengan nyaman dan sukses.

D. Rangkuman

Olahraga adaptif adalah bentuk olahraga yang disesuaikan untuk individu dengan kebutuhan khusus atau

disabilitas. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga. Dalam olahraga adaptif, aturan dan peralatan dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan fisik setiap individu. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dan menikmati manfaat kesehatan, kebugaran, serta pengembangan diri yang sama dengan atlet tanpa disabilitas. Olahraga adaptif dapat meliputi berbagai cabang olahraga, seperti atletik, renang, sepak bola, basket, dan masih banyak lagi. Dengan olahraga adaptif, individu dengan disabilitas dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan kualitas hidup mereka.

E. Soal

1. Mengapa olahraga adaptif penting bagi individu dengan kebutuhan khusus? Diskusikan manfaatnya secara fisik, emosional, dan sosial.
2. Bagaimana teknologi dan inovasi dalam olahraga adaptif telah mengubah pandangan masyarakat terhadap individu dengan kebutuhan khusus? Diskusikan contoh teknologi atau peralatan yang telah meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam olahraga.

F. Latihan

1. Olahraga adaptif adalah jenis olahraga yang dikhususkan untuk:
 - a. Orang yang memiliki kecacatan fisik
 - b. Orang yang memiliki kecacatan mental
 - c. Orang yang memiliki kekurangan penglihatan
 - d. Semua jawaban di atas

Jawaban: d) Semua jawaban di atas

2. Permainan bola yang dimainkan dengan menggunakan kursi roda disebut:
 - a. Boccia

- b. Goalball
- c. Rugby kursi roda
- d. Bola basket kursi roda

Jawaban: c) Rugby kursi roda

3. Olahraga adaptif yang menggunakan panah dan busur adalah:
- a. Boccia
 - b. Panahan
 - c. Paralayang
 - d. Renang adaptif

Jawaban: b) Panahan

4. Permainan yang dimainkan oleh orang dengan kebutuhan khusus yang membutuhkan penggunaan alat khusus untuk bergerak disebut:
- a. Olahraga adaptif
 - b. Olahraga inklusif
 - c. Olahraga paralimpik
 - d. Olahraga otonom

Jawaban: a) Olahraga adaptif

5. Dalam olahraga adaptif, permainan yang dimainkan dengan menggunakan bola berbunyi untuk menggantikan bola biasa disebut:
- a. Goalball
 - b. Boccia
 - c. Tenis kursi roda
 - d. Bulu tangkis adaptif

Jawaban: a) Goalball

6. Olahraga adaptif yang melibatkan penggunaan kursi roda dan bola basket adalah:
- Boccia
 - Goalball
 - Bola basket kursi roda
 - Renang adaptif

Jawaban: c) Bola basket kursi roda

7. Kejuaraan olahraga adaptif tingkat internasional yang diadakan setiap empat tahun disebut:
- Olimpiade Adaptif
 - Paralimpiade
 - Kejuaraan Dunia Olahraga Adaptif
 - Kejuaraan Nasional Olahraga Adaptif

Jawaban: b) Paralimpiade

8. Olahraga adaptif yang dilakukan di air dan melibatkan gerakan-gerakan khusus adalah:
- Boccia
 - Renang adaptif
 - Tenis meja kursi roda
 - Golf adaptif

Jawaban: b) Renang adaptif

9. Olahraga adaptif yang dimainkan di atas meja dengan menggunakan kursi roda adalah:
- Boccia
 - Goalball
 - Tenis meja kursi roda
 - Bulu tangkis adaptif

Jawaban: c) Tennis meja kursi roda

10. Olahraga adaptif yang menggunakan alat penggantung untuk bergerak di udara adalah:
- a. Paralayang
 - b. Sepeda adaptif
 - c. Ski kursi roda
 - d. Panjat tebing adaptif

Jawaban: a) Paralayang

BAB VII

Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif

A. Pendahuluan

Pendahuluan tentang materi Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif akan membahas tentang pentingnya merencanakan program pendidikan jasmani yang adaptif, yang mampu mengakomodasi keberagaman dan kebutuhan siswa dalam konteks pendidikan jasmani. Perencanaan yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan fisik dan keterampilan motorik, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa.

Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif melibatkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik individu siswa, pengembangan tujuan pembelajaran yang sesuai, serta pemilihan metode, strategi, dan penilaian yang relevan. Dalam perencanaan ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan fisik, tingkat perkembangan, minat, dan keterbatasan siswa.

Indikator capaian pembelajaran setelah mempelajari Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif antara lain:

1. Mampu merancang program pembelajaran jasmani yang inklusif dan adaptif, yang memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan individu siswa.
2. Mampu mengidentifikasi keterampilan motorik dasar yang harus dikuasai oleh siswa dan merencanakan kegiatan yang sesuai untuk mengembangkannya.
3. Mampu memilih dan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran jasmani.
4. Mampu menyusun penilaian yang relevan dan obyektif untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran jasmani.
5. Memahami pentingnya inklusi dan partisipasi aktif semua siswa dalam program pendidikan jasmani.

6. Mampu bekerja sama dengan rekan kerja dalam merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani yang adaptif.

Dengan mempelajari Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif, diharapkan pendidik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merencanakan program pendidikan jasmani yang inklusif dan adaptif, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua siswa.

B. Menyusun program pendidikan jasmani adaptif yang komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus

Dalam menyusun program pendidikan jasmani adaptif yang komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus, seorang guru pendidikan jasmani perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai bagi semua anak. Program pendidikan jasmani yang adaptif akan memberikan kesempatan yang sama untuk anak berkebutuhan khusus dalam mencapai perkembangan fisik, sosial, dan emosional mereka.

Pertama, seorang guru pendidikan jasmani perlu memahami kebutuhan khusus setiap anak. Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu penting bagi guru untuk melakukan penilaian yang komprehensif terhadap setiap individu. Proses penilaian ini akan membantu guru memahami tingkat kebugaran, keterampilan motorik, serta kemampuan fisik dan mental anak berkebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka, guru dapat merancang program yang sesuai dan bermanfaat.

Kedua, guru pendidikan jasmani harus melibatkan orang tua atau wali murid dalam proses penyusunan program. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Guru perlu mendengarkan informasi dari orang tua mengenai kebutuhan, minat, dan

keterbatasan anak. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka dan saling pengertian antara guru dan orang tua akan memastikan adanya sinergi dalam menyusun program pendidikan jasmani yang adaptif dan komprehensif.

Selanjutnya, dalam menyusun program pendidikan jasmani, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip inklusif. Ini berarti menciptakan lingkungan yang ramah dan menerima semua anak, tanpa memandang keterbatasan mereka. Guru harus menyediakan pilihan yang beragam dalam aktivitas fisik dan olahraga, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka. Perlu juga disediakan modifikasi dan penyesuaian yang diperlukan agar anak berkebutuhan khusus dapat mengambil bagian dalam kegiatan fisik dengan cara yang memadai.

Selain itu, guru pendidikan jasmani juga harus melibatkan dan bekerja sama dengan tenaga profesional lainnya, seperti terapis fisik atau terapis okupasi, untuk mendapatkan wawasan dan saran yang diperlukan dalam menyusun program adaptif yang sesuai. Kerja sama tim multidisiplin ini akan memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Selama pelaksanaan program pendidikan jasmani adaptif, guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi anak. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya fokus pada kemajuan individual dan memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus untuk terus mengembangkan diri mereka. Penghargaan atas usaha dan prestasi mereka akan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Terakhir, evaluasi dan penilaian program pendidikan jasmani adaptif perlu dilakukan secara teratur. Guru harus memantau perkembangan anak berkebutuhan khusus dan memperbarui program jika diperlukan. Evaluasi berkala akan membantu guru dalam melihat hasil dan mengevaluasi efektivitas program yang telah disusun. Dengan demikian, program pendidikan jasmani adaptif dapat terus ditingkatkan

dan disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Dalam menyusun program pendidikan jasmani adaptif yang komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus, seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak, melibatkan orang tua, menerapkan prinsip inklusif, bekerja sama dengan tenaga profesional lainnya, memberikan umpan balik yang positif, serta melakukan evaluasi dan penilaian yang teratur. Dengan mengikuti pendekatan ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai bagi semua anak, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam bidang pendidikan jasmani.

C. Evaluasi dan penyesuaian program pendidikan jasmani adaptif

Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan menyesuaikan program pendidikan jasmani adaptif. Evaluasi dan penyesuaian yang efektif memungkinkan guru untuk memonitor kemajuan siswa, memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan individu, dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara menyeluruh. Dalam artikel ini, akan dijelaskan secara jelas mengenai metode dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengevaluasi dan menyesuaikan program pendidikan jasmani adaptif.

Pertama-tama, guru pendidikan jasmani perlu melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan fisik dan kebutuhan khusus siswa. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik, kekuatan, kecepatan, fleksibilitas, dan keterampilan fisik lainnya. Selain itu, guru juga perlu memahami kebutuhan individu seperti kondisi kesehatan, kelainan fisik, atau disabilitas yang mempengaruhi partisipasi dan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Setelah evaluasi awal, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta kebutuhan pendidikan

jasmani yang harus diperhatikan. Guru harus mampu menganalisis dan menafsirkan data evaluasi dengan cermat untuk membuat penilaian yang akurat tentang tingkat kemampuan dan potensi perkembangan siswa. Hal ini penting untuk merancang program pendidikan jasmani yang adaptif yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Selanjutnya, guru pendidikan jasmani perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur. Tujuan ini harus mencakup aspek motorik, kesehatan, kebugaran, dan keterampilan sosial yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan individu siswa, serta memastikan bahwa tujuan tersebut dapat diukur secara objektif.

Setelah tujuan ditetapkan, guru dapat merancang dan melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Guru harus memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, serta mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan khusus. Misalnya, jika ada siswa dengan disabilitas fisik, guru harus menyediakan modifikasi dan alat bantu yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi penuh dalam kegiatan fisik.

Selama proses pembelajaran, guru pendidikan jasmani perlu secara terus-menerus mengamati dan mengevaluasi kemajuan siswa. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan dan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik, serta interaksi sosial mereka. Guru dapat menggunakan instrumen evaluasi seperti daftar periksa, catatan perkembangan, atau tes fisik untuk mengumpulkan data yang relevan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, guru dapat melakukan penyesuaian program pendidikan jasmani adaptif. Penyesuaian ini dapat berupa pengaturan ulang tujuan pembelajaran, modifikasi kegiatan, penggunaan metode pengajaran alternatif, atau penyediaan dukungan tambahan seperti bimbingan individual atau terapi fisik. Penting bagi guru

untuk melibatkan siswa dan orang tua dalam proses penyesuaian ini, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan mendukung implementasi program yang disesuaikan.

Terakhir, guru pendidikan jasmani perlu secara teratur mengevaluasi dan merevisi program pendidikan jasmani adaptif. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa, mengidentifikasi kebutuhan baru, dan mengukur efektivitas program secara keseluruhan. Guru dapat melibatkan sesama guru, spesialis pendidikan inklusif, atau tim pendukung lainnya dalam proses evaluasi ini untuk mendapatkan perspektif dan wawasan tambahan.

Secara keseluruhan, evaluasi dan penyesuaian program pendidikan jasmani adaptif merupakan bagian penting dari peran guru pendidikan jasmani. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini akan membantu siswa untuk berkembang secara fisik, meningkatkan kesehatan, dan meraih potensi terbaik mereka dalam lingkungan pembelajaran inklusif.

D. Rangkuman

Dalam menyusun program pendidikan jasmani adaptif yang komprehensif untuk anak berkebutuhan khusus, seorang guru pendidikan jasmani perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memadai bagi semua anak. Guru perlu mendengarkan informasi dari orang tua mengenai kebutuhan, minat, dan keterbatasan anak. Proses penilaian ini akan membantu guru memahami tingkat kebugaran, keterampilan motorik, serta kemampuan fisik dan mental anak berkebutuhan khusus. Setiap anak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu penting bagi guru untuk melakukan penilaian yang komprehensif terhadap setiap individu. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengevaluasi dan menyesuaikan program pendidikan jasmani adaptif. Evaluasi dan penyesuaian yang efektif memungkinkan guru untuk memonitor kemajuan siswa, memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan individu, dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kemampuan motorik, kekuatan, kecepatan, fleksibilitas, dan keterampilan fisik lainnya. Guru harus mampu menganalisis dan menafsirkan data evaluasi dengan cermat untuk membuat penilaian yang akurat tentang tingkat kemampuan dan potensi perkembangan siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami kebutuhan individu seperti kondisi kesehatan, kelainan fisik, atau disabilitas yang mempengaruhi partisipasi dan kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Setelah evaluasi awal, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta kebutuhan pendidikan jasmani yang harus diperhatikan.

E. Diskusi

1. Apa pentingnya melakukan perencanaan program pendidikan jasmani adaptif dalam konteks pendidikan inklusif?
2. Bagaimana perencanaan program pendidikan jasmani adaptif dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan fisik di sekolah?

F. Soal Latihan

1. Apa tujuan utama dari Perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif?
 - a. Mengembangkan keterampilan akademik
 - b. Meningkatkan kebugaran fisik
 - c. Mempertahankan tradisi olahraga
 - d. Meningkatkan kecerdasan emosional

Jawaban: b. Meningkatkan kebugaran fisik

2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan program pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Hanya guru pendidikan jasmani
 - b. Hanya siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Guru pendidikan jasmani, siswa dengan kebutuhan khusus, dan orang tua
 - d. Hanya siswa yang memiliki kemampuan atletik tinggi

Jawaban: c. Guru pendidikan jasmani, siswa dengan kebutuhan khusus, dan orang tua

3. Apa yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan program pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Tipe olahraga yang populer
 - b. Tingkat kebugaran siswa
 - c. Waktu luang siswa di luar sekolah
 - d. Tren mode pakaian olahraga

Jawaban: b. Tingkat kebugaran siswa

4. Mengapa penting untuk memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam perencanaan program pendidikan jasmani adaptif?
 - a. Agar siswa menjadi atlet yang berprestasi
 - b. Untuk memastikan siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan fisik
 - c. Untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa
 - d. Agar siswa merasa terlibat dalam kegiatan sosial

Jawaban: c. Untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memenuhi kebutuhan individu siswa

5. Apa yang dimaksud dengan adaptasi dalam program pendidikan jasmani adaptif?

- a. Menyesuaikan aktivitas fisik dengan musim yang sedang berlangsung
- b. Mengubah program pendidikan jasmani untuk memenuhi preferensi siswa
- c. Melibatkan siswa dalam semua kegiatan fisik tanpa memperhatikan kemampuan mereka
- d. Menyesuaikan aktivitas fisik agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

Jawaban: d. Menyesuaikan aktivitas fisik agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

6. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan Program Pendidikan Jasmani Adaptif?
 - a. Mengandalkan perasaan guru pendidikan jasmani
 - b. Mengadakan kompetisi antar siswa dengan kebutuhan khusus
 - c. Mengukur perkembangan fisik dan kemajuan siswa secara teratur
 - d. Meminta umpan balik dari orang tua siswa

Jawaban: c. Mengukur perkembangan fisik dan kemajuan siswa secara teratur

7. Apa manfaat dari Program Pendidikan Jasmani Adaptif bagi siswa dengan kebutuhan khusus?
 - a. Meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial
 - b. Mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah
 - c. Meningkatkan kegiatan fisik pada waktu luang
 - d. Menyediakan peluang untuk hanya melibatkan siswa berprestasi tinggi

Jawaban: a. Meningkatkan kemandirian dan keterampilan sosial

8. Mengapa penting untuk melibatkan orang tua dalam perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif?
- Orang tua dapat memberikan sumber daya finansial yang diperlukan
 - Orang tua dapat membantu mengawasi pelaksanaan program di rumah
 - Orang tua memiliki wawasan tentang kebutuhan dan kemampuan anak mereka
 - Orang tua dapat mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai

Jawaban: c. Orang tua memiliki wawasan tentang kebutuhan dan kemampuan anak mereka

9. Apa peran guru pendidikan jasmani dalam perencanaan Program Pendidikan Jasmani Adaptif?
- Mengabaikan perbedaan kemampuan siswa
 - Menyediakan latihan fisik intensif bagi semua siswa
 - Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa
 - Membatasi partisipasi siswa dalam kegiatan fisik

Jawaban: c. Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa

10. Bagaimana Program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat mempromosikan inklusi di sekolah?
- Dengan membatasi partisipasi siswa dengan kebutuhan khusus
 - Dengan memberikan perhatian khusus hanya kepada siswa atletik
 - Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi semua siswa
 - Dengan mengadakan kegiatan olahraga terpisah untuk siswa dengan kebutuhan khusus

Jawaban: c. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi semua siswa

GLOSARIUM

Autisme	adalah gangguan neurologis yang ditandai dengan ketidakmampuan bersosialisasi dan berkomunikasi, serta perilaku yang membatasi, berulang, dan kaku.
Adaptif	Adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kinerja atletik. Konsep adaptasi dalam pendidikan jasmani menekankan pentingnya mengatasi tantangan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan individu untuk belajar secara efektif dalam berbagai situasi.
Cerebral palsy (CP)	adalah gangguan neurologis yang memengaruhi gerakan dan koordinasi tubuh. Cerebral palsy disebabkan oleh kerusakan otak yang terjadi sebelum, selama, atau selama dua tahun pertama kehidupan, kata para ahli. Kerusakan ini dapat memengaruhi kemampuan otak untuk mengontrol gerakan dan menyebabkan masalah pada kekuatan, koordinasi, keseimbangan, dan postur tubuh.
Diferensiasi	adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan atau keunikan suatu objek, individu, atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam konteks bisnis, diferensiasi mengacu pada upaya untuk menciptakan

	keunikan produk, layanan, atau merek yang membedakan dari pesaing.
Disabilitas	adalah suatu kondisi yang mengganggu atau membatasi kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan aktivitas sehari-hari. Penyandang disabilitas mungkin mengalami keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, atau perkembangan yang membatasi partisipasi mereka dalam banyak aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.
Gangguan Sensorik	adalah sebagai gangguan pada satu atau lebih indra, seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa.
Interaksi sosial	adalah proses berjejaring antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Ini tentang pertukaran informasi, sikap, tindakan dan perasaan antara orang-orang ini. Interaksi sosial berlangsung dalam berbagai setting, seperti di dalam keluarga, di antara teman, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.
Inventarisasi keterampilan	adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan memetakan semua keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau komunitas.
Inklusi	adalah suatu pendekatan yang menjamin kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani untuk semua individu, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dan individu yang beragam secara fisik. Konsep inklusif

	menghormati keragaman individu dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua peserta.
Modifikasi	adalah proses mengadaptasi atau mengubah aktivitas fisik untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan individu atau kelompok yang berpartisipasi. Modifikasi dilakukan agar semua peserta dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut, meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan tertentu.
Multisensorik	adalah istilah yang menjelaskan penggunaan berbagai indra dalam proses persepsi dan pengalaman indrawi. Beberapa indra seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa digunakan untuk menyerap dan mengolah informasi dari lingkungan.
Olahraga adaptif	adalah olahraga yang dirancang khusus untuk orang-orang dengan kebutuhan khusus atau disabilitas. Tujuan utama olahraga adaptif adalah untuk memberikan kesempatan berolahraga dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua orang, terlepas dari kemampuan fisiknya.
Perkembangan motorik	adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan otot-otot tubuh secara terkoordinasi untuk melakukan gerakan dan aktivitas fisik. Perkembangan motorik meliputi kemampuan untuk mempelajari dan mengontrol gerakan

	tubuh, termasuk gerakan halus dan kasar.
Pendekatan Holistik	adalah suatu konsep atau pendekatan dalam pemahaman dan analisis suatu fenomena atau sistem dengan mempertimbangkan keseluruhan dari bagian-bagian yang terkait. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh terhadap suatu masalah, situasi, atau individu dengan memperhatikan hubungan dan keterkaitan antara berbagai elemen yang membentuknya.
Partisipasi aktif	adalah keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu proses, kegiatan, atau organisasi dengan tujuan untuk berkontribusi, memberikan pendapat, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Partisipasi aktif melibatkan kemauan dan usaha dari individu atau kelompok untuk berperan secara aktif dan produktif dalam suatu konteks.
Pendekatan individual	adalah pendekatan yang menekankan perbedaan dan keunikan karakteristik setiap individu dalam konteks belajar mengajar. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, bakat, minat, dan gaya belajar yang berbeda.
Perkembangan kognitif	adalah proses yang terjadi pada manusia sejak lahir hingga dewasa yang mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan mengatur informasi. Proses ini melibatkan perubahan dan kemajuan dalam cara orang memproses informasi,

	memecahkan masalah, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka.
Perkembangan neuromotorik	adalah perkembangan sistem saraf dan keterampilan motorik seseorang. Ini termasuk pertumbuhan dan perkembangan otot, koordinasi gerakan, dan kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh.
Tunanetra	adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi seseorang yang kehilangan sebagian atau seluruh penglihatannya. Orang buta tidak dapat melihat objek, warna, atau gambar dengan jelas atau sama sekali. Kehilangan penglihatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti cacat lahir, kerusakan mata, penyakit dan penuaan.
Tunarungu	adalah ketidakmampuan untuk mendengar suara pada tingkat volume normal bagi manusia. Kehilangan pendengaran bisa bersifat sementara atau permanen dan dapat mempengaruhi satu atau kedua telinga.
Terapi Gerak	adalah pendekatan terapeutik yang menggunakan gerakan tubuh dan olahraga untuk meningkatkan kesehatan dan fungsi fisik seseorang. Terapi ini dirancang khusus untuk membantu orang yang menderita penyakit dan gangguan pada sistem muskuloskeletal, sistem saraf, sistem pernapasan, dan keseimbangan tubuh.
Terapi	adalah proses pengobatan atau perawatan yang bertujuan untuk

	mengatasi masalah fisik, mental, atau emosional seseorang.
Terapi rehabilitasi	adalah pendekatan yang membantu orang memulihkan, meningkatkan, atau memaksimalkan fungsi fisik, kognitif, dan sosial mereka setelah menderita cedera, penyakit, atau kondisi medis yang memengaruhi kemampuan mereka.
Tenaga Profesional	adalah orang-orang dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman khusus di bidang tertentu. Mereka dididik dan dilatih dengan baik serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka ke tingkat profesional yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Tarigan, Pendidikan Jasmani Adaptif. Bandung: UPI Press, 2016.
- [2] A. X. GonzAlez, L. J. BrADy, and J. EllioTT, Speech in Action. America: Jessica Kingsley Publishers, 2011.
- [3] J. Taufan, Draft Bahan Ajar Pembelajaran Jasmani Adaptif Dalam Setting Pendidikan Inklusif. 2018. [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/inarxiv/nr57v/download>
- [4] S. Raharjo and R. G. Kinanti, Buku Ajar Olahraga Adaptif Untuk Siswa Autis. Malang: Wineka Media, 2019.
- [5] J. P. Winnick and D. L. Porretta, Adapted Physical Education and Sport. United States: Human Kinetics, 2017.
- [6] L. E. Kelly, Adapted Physical Education National Standards. United States: Human Kinetics, 2018.
- [7] Suparno, H. Purwanto, and E. Purwanto, Bahan Ajar Cetak : Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- [8] K. Ashadi, Olahraga Disabilitas. 2019.
- [9] G. Stidder and S. Hayes, Equity and Inclusion in Physical Education and Sport: Second edition. London: Routledge, 2012. doi: 10.4324/9780203132845.
- [10] S. Ziegler, G. Str, S. Ziegler, and H. Hartmann, "Fun inclusive ! Sports and games as means of rehabilitation , interaction and integration for children and Contacts : Authors :".
- [11] K. P. DePauw and S. J. Gavron, Disability Sport Opportunities. United States: Human Kinetics, 2005.